

**ANALISIS HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA UNGGUL DAN REGULER  
DI SMP NEGERI 2 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH:

**INTAN ALVIONITA**  
NIM. 19531059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2023**

## Halaman Persetujuan Pembimbing

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. bapak rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi saudara Intan Alvionita mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa Unggul Dan Reguler Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong** sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Curup,07 Juni 2023

Pembimbing I



Cikdin, S. Ag., M. Pd. I

NIP.197012112000031003

Pembimbing II



Karliana Indrawari, M.Pd.I

NIP.198607292019032010

## Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Alvionita

Nomor Induk Mahasiswa : 19531059

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 07 Juni,2023

Penulis,



Intan Alvionita

NIM.19531059



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 769/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2023

Nama : **Intan Alvionita**  
NIM : **19531059**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Pada Siswa Unggul dan Reguler Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Jum'at , 14 Juli 2023**  
Pukul : **08.00-09.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Cikdin, M.Pd.I**

**NIP. 19701211200031003**

**Penguji I,**

**Dr. Amrullah, M. Pd.I**

**NIP.198503282020121001**

**Sekretaris,**

**Karlina Indrawari, M. Pd. I**

**NIP. 198607292019032010**

**Penguji II,**

**Ana Maryati, M. Ag.**

**NIDN 2024108102**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah**



**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**

**NIP 196508261999031001**

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, puji syukur atas izin Allah swt. dengan segala rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “: Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa Unggul Dan Reguler Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong”.

Skripsi ini dibuat guna memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.1) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih dengan segala hormat kepada:

1. Bapak Prof. Idi Warsah, M. Pd., Selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM., Selaku Wakil Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Ngadri Yusro, M. Ag., Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin S. Ag., M. Pd.I., Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., MA, Selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup.
7. Bapak Mirzon Daheri, MA. Pd., Selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan saran dan masukan dalam pemilihan judul untuk pengajuan judul ke prodi.

8. Bapak Cikdin, M, Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
9. Umi Karliana Indrawari, M. Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, dan mengarahkan saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
10. Bapak Dr. Amrullah, M. Pd. I., Selaku Dosen Penguji I yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya dalam proses penyelesaian pengerjaan skripsi ini.
11. Umi Ana Maryati, M. Ag., Selaku Dosen Penguji II yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya dalam proses penyelesaian pengerjaan skripsi ini.
12. Bapak Junaidi, M. Pd., Selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin dan waktunya untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Rejang Lebong
13. Bapak Ibu dewan Guru dan juga Staf di SMP Negeri 2 Rejang Lebong, yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi, data, waktu serta motivasinya.

Semoga semua bantuan dari bapak dan ibu semua bernilai pahala dan mendapatkan balasan dari Allah Swt., dan skripsi ini dapat bermanfaat untuk siapa pun yang membacanya.

Curup, 07 Juni 2023

Penulis

Intan Alvionita  
NIM.19531059

## MOTTO

Jangan biarkan *Over Thinking* menundamu untuk meraih mimpi  
Karena setiap hal yang kita kerjakan berasal dari sebuah pemikiran yang  
kita kelolah

~ Inalvio

Berani memulai berani menuntaskan  
Niatkan semua karena Allah  
Libatkan Allah dalam setiap persoalan apapun  
Yakinlah bahwa tangan Allah yang bekerja

~ Inalvio

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

*“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”*

*Qs. Al-Baqarah:152*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur selalu penulis ucapkan atas segala kesempatan yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Dengan segenap ketulusan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang hebat di hidup saya, teruntuk Ayah dan Ibu “Yani Ahyani dan Nyoman Dewi Haeriah”. Pengorbanannya yang membuat saya bisa berada ditahap ini. Terima kasih untuk segala perjuangan dan doa baik yang selalu mengiringi setiap langkah saya, semoga bahagia selalu menyertai kalian.
2. Kakak dan Adik Kandung saya, Mohammad Deni Ramadhan, S. I. Kom., dan Muhammad Ridwan Maulana yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi sehingga saat ini saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk dosen pembimbing saya yaitu Bapak Cikdin, M.Pd.I. dan Umi Karliana Indrawari, M.Pd.I yang telah sabar dalam membimbing saya dan selalu meluangkan waktu di tengah kesibukannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk sahabat-sahabat saya Indah Raflesia, S.Pd, Dwi Rianingsih, Rana Purnamasari dan Juriya Mawar Sari yang selalu siap direpotkan dan yang selalu kebersamai saya selama awal perkuliahan hingga masa-masa skripsian ini.
5. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan saya selama kuliah khususnya keluarga besar PAI 8 B yang telah banyak memberi motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Terimakasih juga untuk segenap teman-teman kelompok KKN 33 Embong 1 Lebong dan PPL SDN 125 Rejang Lebong yang selalu memberikan semangat serta motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup dan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka kehidupan yang lebih baik.

# **ANALISIS HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA UNGGUL DAN REGULER DI SMP NEGERI 2 REJANG LEBONG**

## **Abstrak**

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan mengenai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Unggul dan Reguler dengan persamaan fasilitas, perlakuan serta metode dan materi pembelajaran yang di berikan, dan juga mengenai kriteria yang di gunakan dalam penentuan siswa masuk program kelas unggul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Adanya penggolongan kelas unggul dan reguler yang hanya di lihat berdasarkan dua kriteri yaitu nilai rapor dan rangking. Yang semestinya ada tujuh kriteria yang di terapkan dalam pelaksanaan program kelas unggul, dan tidak ada kebijakan tertulis atas di berlakukannya program kelas unggul, program ini di buat hanya untuk meningkatkan minat belajar siswa dan memotivasi siswa, supaya siswa/siswi di SMP Negeri 2 Rejang Lebong bersaing untuk mendapat nilai yang baik, supaya mampu masuk kelas unggul. Kemudian untuk Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas unggul dan reguler dengan fasilitas, perlakuan, materi serta metode pembelajaran yang sama namun memiliki hasil belajar yang berbeda. Dikatakan bahwasannya di golongan menjadi program kelas unggul dan reguler, akan tetapi pada fenomena yang ada bahwa tidak ada yang di spesialkan untuk siswa kelas unggul. Semua yang di berikan kelas unggul itu juga yang di berikan untuk kelas reguler. Adanya perbedaan hasil belajar siswa unggul dan reguler itu karena di pengaruhi beberapa faktor internal dan eksternal.

**Kata Kunci :** *Hasil Belajar, Kelas Unggul, Kelas Reguler,*

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iii
Halaman Pengesahan.....	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>C. Pertanyaan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Hakikat Hasil Belajar .....</b>	<b>13</b>
<b>B. Konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....</b>	<b>24</b>
<b>C. Program Siswa Kelas Unggul dan Reguler.....</b>	<b>30</b>
<b>D. Penelitian Relevan.....</b>	<b>36</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>B. Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>C. Subyek Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>D. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>E. Sumber Data .....</b>	<b>42</b>
<b>F. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>43</b>
<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>45</b>
<b>H. Triangulasi Data.....</b>	<b>47</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>

<b>A. Deskripsi Wilayah Penelitian</b> .....	<b>50</b>
<b>B. Hasil Penelitian</b> .....	<b>58</b>
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	<b>76</b>
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>84</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>84</b>
<b>B. Saran</b> .....	<b>85</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>92</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana .....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4. 2 Nama Guru .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4. 3 Nama Siswa Kelas Reguler .....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4. 4 Nama Siswa Kelas Unggul .....</b>	<b>57</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi setiap orang sangat penting. Pastinya hasil yang baik diharapkan selama proses pendidikan. Dengan belajar dengan sungguh-sungguh, Anda dapat mencapai hasil belajar yang baik. Faktor internal dan eksternal sebagian besar mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Faktor internal berasal dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adanya siswa, guru, kurikulum, dan satu sama lain saling terkait atau berhubungan memungkinkan proses pembelajaran berlangsung. Siswa dapat belajar dengan baik jika sarana dan prasarana belajar memadai, guru memiliki model pembelajaran yang menarik, dan siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, siswa tidak akan jenuh atau bosan di kelas.<sup>1</sup>

Perjuangan seseorang untuk mengubah tingkah lakunya menjadi sesuai dengan pengalaman mereka sendiri dikenal sebagai belajar. Dikatakan bahwa apakah seseorang belajar atau tidak sangat tergantung pada apa yang mereka butuhkan dan inginkan. Seseorang belajar karena kebutuhan dan keinginan mereka sendiri. Namun, minat yang besar akan memicu motivasi.

---

<sup>1</sup>Payosi Ade, “*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*” (PhD Thesis, IAIN BENGKULU, 2020).hal.90-91

Faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor dari dalam, luar, selain itu, guru, minat, dan motivasi adalah alat yang paling penting. Salah satu tujuan proses pembelajaran di sekolah adalah hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus memahami dan mempelajari berbagai pendekatan pembelajaran serta menerapkannya saat mengajar. Guru harus mengajar dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas untuk mencapai prestasi hasil belajar siswa yang tinggi.<sup>2</sup>

Hasil Belajar dapat dilihat dari dua perspektif yaitu guru dan siswa. Hasil belajar meningkatkan perkembangan mental dibandingkan dengan saat sebelum belajar. Hasil belajar yang baik sangat penting karena dapat membantu siswa mencapai tujuannya. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, perlu dimulai dengan perencanaan atau strategi pembelajaran yang tepat dan metode yang sesuai.

Hasil yang dicapai siswa selama proses pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar, yang menunjukkan tingkat kemampuan mereka untuk mengikuti program pendidikan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan. Seringkali, hasil belajar ini diwakili dengan nilai hasil belajar, yang menentukan apakah siswa berhasil atau tidak dalam belajar. Hasil penelitian terdiri dari tiga komponen, yaitu Pertama, aspek kognitif termasuk mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai materi hingga mencapai

---

<sup>2</sup> Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 01 (2017): hal.9

tujuan yang ditetapkan. Kedua komponen afektif termasuk yang dapat berdampak pada perubahan pendapat. Ketiga komponen psikomotorik termasuk kemampuan keterampilan peserta didik<sup>3</sup>

Pembelajaran ialah bagian penting dari proses pendidikan. Terjadi interaksi antara berbagai elemen, termasuk guru, siswa, dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut, yang mencakup sarana prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, memastikan bahwa proses pembelajaran yang efektif mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pembelajaran akan berfokus pada dua kegiatan utama: Pertama, bagaimana orang bertindak untuk mengubah tingkah laku. Kedua, cara orang menyampaikan ilmu melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengondisikan seseorang untuk belajar, sementara kegiatan belajar internalnya adalah belajar siswa sendiri.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sistematis dan sadar untuk mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan, latihan, atau bimbingan. Oleh karena itu, tidak hanya membantu siswa mempelajari berbagai mata pelajaran keislaman, tetapi juga memberi mereka kesempatan

---

<sup>3</sup> Zakiyah Darajat, "*Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara. 1995)," *Keputusan Menteri Agama*, no. 165 (n.d.).hal.50

<sup>4</sup>H.Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif* (Prenada Media, 2021).hal.81

untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat..

Sebagaimana dalam Al-Quran dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56-58:

إِنَّ \* يُطْعَمُونَ أَنْ أُرِيدُ وَمَا رَزَقٍ مِّنْ مِنْهُمْ أُرِيدُ مَا \* لِيَعْبُدُونَ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا  
الْمَتِينُ الْقُوَّةَ ذُو الرِّزَاقُ هُوَ اللَّهُ

*“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku. Sungguh Allah, Dialah Pemberi rezeki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh.”* (QS. Az Zariyah: 56-58)<sup>5</sup>

Tujuan pelajaran agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan watak dan kepribadian seseorang dalam hubungannya dengan orang lain sebagai orang sosial dan dengan Rob sebagai hamba. Secara substansial, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berkontribusi dalam mendorong siswa untuk menerapkan akhlaqul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari untuk bukti keimanannya kepada Allah. Dalam dunia pendidikan, ada hubungan antara guru dan siswa. Mereka saling mempengaruhi untuk menyelesaikan proses pendidikan, meskipun mereka berada di tempat yang berbeda dalam hubungan tersebut.<sup>6</sup>

Unang Wahidin mengatakan, bahwa guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan

---

<sup>5</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, "Departemen Agama RI, al-Qur'an Dan Terjemahnya, Jakarta: PT" (TEHAZED, 2009).hal.42

<sup>6</sup> Fahri Arkham Hidayat, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Iman Kepada Qada'dan Qadar Melalui Strategi Question Student Have Dan Jigsaw Pada Siswa Kelas XII Di SMK Diponegoro Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020" (PhD Thesis, IAIN SALATIGA, 2019).hal.14

pada satuan pendidikan. Ini karena guru PAI dan Budi Pekerti sangat mempengaruhi keberhasilan siswa, terutama dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia. Selanjutnya, dia menyatakan bahwa guru Budi Pekerti dan PAI harus mampu membangun kepribadian dan akhlak mulia serta mentransformasi pengetahuan kepada siswa. Dalam pelaksanaannya, jelas perlu dibuat lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar sendiri.<sup>7</sup>

Dalam jenjang Pendidikan seperti yang ada di Indonesia lumrahnya anak- anak bangsa Indonesia melalui beberapa tahapan pendidikan,di mulai dari pendidikan usia dini (PAUD), kemudian Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun, di lanjutkan lagi dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 tahun dan Sekolah Menengah Atas (SMA) selama 3 tahun. Namun SMA bukanlah jenjang pendidikan terakhir, setelah SMA bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi, untuk meraih gelar D3,S1,S2,S3. Jadi untuk menempuh pendidikan di Indonesia itu cukup membutuhkan waktu yang panjang.

Setiap sekolah memiliki infrastruktur yang berbeda mulai dari luas kelas, bangunan dan lainnya. Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal tentunya kita membutuhkan ruang kelas yang memadai. Ruang kelas adalah lingkungan pedagogis di mana guru dan siswa berkomunikasi satu sama lain untuk mencapai berbagai tujuan pendidikan, baik tujuan instruksional umum

---

<sup>7</sup> Siswo Siswo, *“Pelaksanaan Supervisi Akademik Dan Klinis Pengawas Dalam Pembinaan Mutu Pembelajaran Mapel PAI Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Gringsing Batang”* (PhD Thesis, IAIN Pekalongan, 2022).hal.62

maupun khusus. Untuk mencapai hal ini, suasana harus dibuat yang mendukung proses belajar mengajar. Untuk membuat dan mempertahankan suasana kelas yang ideal, siswa dapat berkonsentrasi pada pelajaran mereka dan mencapai hasil yang optimal. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan kelas yang efektif dan efisien diperlukan. Pendidikan yang efektif membutuhkan pengolahan kelas yang baik.

Silalahi menggambarkan kelas unggul sebagai kelas yang mengajarkan program khusus untuk siswa dan mengembangkan bakat dan kreativitas siswa untuk memungkinkan potensi mereka berkembang dan berkembang sesuai dengan kecerdasan dan kemampuan mereka. Karena setiap siswa memiliki potensi yang unik, mereka memerlukan pengajaran dan bimbingan yang berbeda. Anak-anak yang hebat dan berpotensi harus menerima pengajaran yang sesuai dengan kemampuannya untuk meningkatkan kemampuan mereka dan mencapai tingkat prestasi terbaik mereka. Siswa akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik di kelas unggulan. Kelas reguler tidak terlalu berbeda dengan kelas unggulan karena mereka adalah kelas umum dengan kemampuan siswa dan metode pembelajaran yang sama.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Asteria Lestari Yunianti and Meita Santi Budiani, "Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Unggulan Dan Siswa Reguler," *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 7, no. 1 (2016):hal. 62

Sedangkan hasil belajar itu di bagi menjadi tiga bagian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Hasil belajar afektif, yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Sedangkan hasil belajar psikomotorik, yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Di sini peneliti akan melihat dari ketiga aspek ini. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kelas unggul dan reguler, serta hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Juni 2022 bersama dengan Ibu Lismarita selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Rejang Lebong, bahwa di lokasi yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian, informasinya terdapat 6 kelas unggul. Kelas Unggul di SMP Negeri 2 Rejang Lebong terdiri dari 2 kelas unggul untuk kelas VII dan 2 kelas unggul untuk kelas VIII dan 2 kelas unggul untuk kelas IX. Siswa/siswi yang masuk kelas unggul di lihat dari hasil nilai rapor semester dan rangking. Kemudian di sampaikan bahwasannya di SMP Negeri 2 Rejang Lebong ini menggunakan kurikulum 2013 sejak di tetapkan pada tahun 2014, yang mana sejak di berlakukan kurikulum 2013 bahwasannya sistem perangkaan hasil belajar siswa mulai ditiadakan, Karena pada kurikulum 2013 ini mengintegrasikan tiga ranah kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada pasal 12 ayat 2 yang berbunyi ditetapkan berdasarkan ketuntasan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Peserta didik SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK

dinyatakan tidak naik kelas apabila hasil belajar dari paling sedikit 3 (tiga) mata pelajaran pada kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap belum tuntas atau belum baik.<sup>9</sup> Sebelumnya juga pernah di berlakukan sekolah RSBI, Namun keluarnya kebijakan yang mengatakan bahwa program sekolah RSBI di hapuskan. Hal tersebut tertuang melalui Surat Edaran Nomor: 017/MPK/SE/2013 tentang Kebijakan Transisi RSBI, yang ditandatangani oleh Mendikbud pada tanggal 30 Januari 2013. Surat Edaran tersebut ditujukan kepada para gubernur, bupati/walikota, kepala dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Mendikbud menegaskan, semua papan nama, kop surat, dan stempel sekolah, yang menyebutkan atau menyatakan RSBI tidak dapat dipergunakan dalam proses administrasi atau manajemen sekolah. Kebijakan ini diambil menindak lanjuti putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 5/PUU-X/2012, yang mengabulkan permohonan Koalisi Pendidikan ke MK. Putusan MK itu menghapus dasar hukum penyelenggaraan RSBI.<sup>10</sup> Karena program RSBI tersebut di hapuskan maka SMP Negeri 2 Rejang Lebong menerapkan program kelas unggul dan reguler, yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan memelihara minat siswa terhadap sekolah dan mendorong siswa untuk mencapai prestasi akademis.

---

<sup>9</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan and RI Bidang Pendidikan, *"Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013,"* Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2014.

<sup>10</sup> Dharmaningtias, Dewi Sendhikasari. "Penghapusan kebijakan rintisan sekolah berstandar internasional (RSBI)." *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional* 4.2 (2013).hal.280

Namun jika di lihat berdasarkan kriteria yang di tetapkan oleh sekolah untuk program kelas unggul dan reguler itu terlalu sederhana, bahkan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dalam program kelas unggul. Dan juga di dalam pelaksanaan kelas unggul itu harus ada beberapa kriteria yang di gunakan dalam penyeleksian siswa/siswi dan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Akan tetapi berdasarkan penemuan peneliti di sekolah ini, untuk menerapkan kelas unggul tergolong belum memenuhi kriteria program kelas unggul, karena tidak sesuai dengan kriteria yang semestinya di gunakan untuk program kelas unggul. Kemudian terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Rejang Lebong ini menggunakan metode pembelajaran yang sama serta materi pembelajaran yang sama. Hal ini sesuai dengan isi Q.S Annisa:152 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۖ وَأَمْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ أَوْلِيكَ سَوْفَ يُؤْتِيهِمْ

أُجُورَهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ۗ

Artinya: Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan tidak membeda-bedakan di antara mereka (para rasul), kelak Allah akan memberikan pahala kepada mereka. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.(Q.S Annisa :152).

Karenanya peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai hasil belajar yang di dapatkan oleh siswa unggul dan reguler dengan pembelajaran, fasilitas dan perlakuan yang sama, namun memiliki hasil belajar yang berbeda,

sehingga di golongkan menjadi kelas unggul dan reguler. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Unggul dan Reguler di SMP Negeri 2 Rejang Lebong” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa/siswi dengan fasilitas, perlakuan, metode serta materi pembelajaran yang sama dan kriteria masuk kelas unggul pada siswa kelas VIII.

## **B. Fokus Masalah**

Agar nantinya permasalahan tidak meluas ke mana-mana dari apa yang dimaksud maka penulis membatasi ruang lingkup yang akan di teliti, yakni sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 Aspek yaitu:
  - a. Kognitif hanya 3 yaitu mengingat, memahami dan menerapkan
  - b. Afektif hanya 2 yaitu menerima dan merespons
  - c. Psikomotorik hanya 2 yaitu meniru dan naturalistik
2. Subjek penelitian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa kelas unggul dan reguler.
3. Lokasi Penelitian SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apa saja kriteria masuk ke dalam program siswa Kelas Unggul di SMP Negeri 2 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII Unggul dan Reguler di SMP Negeri 2 Rejang Lebong dengan Fasilitas, Perlakuan, Metode dan Materi Pembelajaran yang sama?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Senada dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Hasil belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas VIII Unggul dan Reguler di SMP Negeri 2 Rejang Lebong dengan fasilitas, perlakuan serta materi pembelajaran yang sama.
- b. Untuk mengetahui Kriteria siswa yang masuk kelas VIII Unggul dan Reguler di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas Khasanah teoritis dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Khususnya terkait kajian tentang nilai hasil belajar Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

- b. Manfaat Praktis

- i. Bagi Siswa penelitian ini secara tidak langsung sebagai evaluasi terkait pelaksanaan Hasil Belajar di SMPN 2 Rejang Lebong.
- ii. Bagi Penulis, dapat menambah khazanah keilmuan peneliti tentang Nilai hasil Belajar pada Siswa Kelas VIII Unggulan dan Reguler di SMP Negeri 2 Rejang Lebong Jl. Sukowati.
- iii. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi/rujukan untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya terkait Hasil Belajar pada Siswa Kelas Unggulan dan Reguler.
- iv. Bagi Lembaga yang diteliti, hasil Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif bagi seluruh siswa dan guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hakikat Hasil Belajar**

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pemahaman tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu Secara etimologis, hasil belajar merupakan gabungan dari kata hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) akibat usaha“Belajar adalah upaya untuk mendapatkan pengetahuan atau kemampuan untuk mengubah tindakan atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.”<sup>11</sup>

Menurut Suprijono nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan yang dipraktikkan adalah hasil belajar. Menurut Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang mencakup peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor subjek dalam kondisi tertentu sebagai hasil dari pengalaman berulang yang mereka alami.<sup>12</sup>

Lebih lanjut Ernest R. Hilgard dalam Anita, Memberikan belajar adalah proses mengubah tingkah laku melalui latihan. Adanya lingkungan

---

<sup>11</sup> Sutami, Hermina. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat." *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia* 11.2 (2014)

<sup>12</sup> Ruwaidah Ruwaidah, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika Materi Operasi Dasar Komputer Di SMAN 4 Kota Bima Kelas X MIPA 1 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (2021): hal.177

yang mendukung untuk memungkinkan interaksi edukatif menyebabkan perubahan ini.<sup>13</sup>

## 2. Indikator Hasil Belajar

Pengungkapan hasil belajar ideal pada dasarnya mencakup semua ranah psikologis yang berubah karena pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi seseorang dapat menunjukkan seberapa berhasil mereka dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran. Pelajar akan dianggap berhasil jika mereka melakukan hal-hal dengan baik, dan jika mereka melakukan hal-hal dengan buruk, mereka akan dianggap tidak berhasil. Hasil belajar biasanya dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Keefektifan (effectiveness)
- b. Efisiensi (efficiency)
- c. Daya Tarik (appeal)<sup>14</sup>

Tingkat pencapaian siswa biasanya digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Keefektifan belajar dapat digambarkan dalam empat komponen utama: kemampuan untuk menguasai perilaku yang dipelajari, juga dikenal sebagai tingkat kesalahan, kecepatan kerja, tingkat ahli belajar, dan retensi pelajaran. Jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar, dan biaya yang

---

<sup>13</sup> Monica Br Ginting, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Mind Mapping Kelas Iv Sd Negeri Lau Simomo Tahun Pelajaran 2020/2021” (Phd Thesis, Universitas Quality Berastagi, 2021).hal.19

<sup>14</sup> Elis Hidayatus Safitri, “Strategi Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Kelas X-MIPA Di SMAN 1 Purwoasri” (PhD Thesis, IAIN Kediri, 2022).

digunakan untuk belajar adalah rasio dari efektivitas pembelajaran. Dengan melihat kecenderungan siswa untuk tetap belajar, daya tarik pembelajaran dapat diukur. Kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi kedua daya tarik pembelajaran dan daya tarik bidang studi.

Mengetahui garis besar indikator yang terkait dengan jenis prestasi yang ingin diukur atau diungkapkan adalah penting untuk mendapatkan data dan ukuran hasil belajar siswa. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom revisi dengan *taxsonomi of education objectives* membagi tujuan Pendidikan ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>15</sup>

#### 1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencakup aktivitas mental otak. Bloom berpendapat bahwa semua usaha yang berkaitan dengan aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Kognitif memiliki enam jenjang proses berpikir, termasuk:<sup>16</sup>

##### (1). Mengingat

Mengingat atau mengingat kembali pengetahuan, fakta, dan ide yang telah dipelajari sebelumnya. Menentukan, mengetahui, memberi label, mendaftar, menjodohkan, mencantumkan, mencocokkan, memberi nama,

---

<sup>15</sup> Anas Sudijono, "Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008),".hal.24

<sup>16</sup> Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021):hal.151

mengenali, memilih, mencari adalah beberapa contoh dari kategori proses mengingat.

#### (2). Memahami

Membangun arti atau memahami pesan pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, dituliskan, dan digambarkan. Menafsirkan, mencontohkan, mendeskripsikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan adalah beberapa contoh proses memahami.

#### (3). Menerapkan

Menggunakan konsep dan ide yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah dalam situasi atau keadaan yang sebenarnya. Dalam hal ini, aplikasi dapat berarti menerapkan atau menggunakan hukum, rumus, metode, dan prinsip dalam situasi atau konteks yang berbeda. Menerapkan, menghitung, mendramatisasi, memecahkan, menemukan, memanipulasi, memodifikasi, mengoperasikan, memprediksi, mengimplementasikan, dan memecahkan masalah termasuk dalam kategori proses pengaplikasian.

#### (4). Menganalisis

Menggunakan informasi untuk mengklasifikasi, mengelompokkan, menentukan hubungan antara fakta dan konsep, argumen, dan kesimpulan. Mengedit, mengategorikan, membandingkan, membedakan, menggolongkan, memerinci, mendeteksi, menguraikan,

mendiagnosis, merelaikah, dan menelaah adalah semua contoh proses analisis.

(5). Mengevaluasi

Menilai sesuatu berdasarkan standar tertentu. Buktikan, memvalidasi, memproyeksi, mereview, mengetes, meresensi, memeriksa, dan mengkritik adalah sub kategori evaluasi.

(6). Menciptakan

Menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada; menggabungkan bagian-bagian ke dalam bentuk yang lebih besar dan menghasilkan, merencanakan, menyusun, mengembangkan, menciptakan, membangun, memproduksi, menyusun, merancang, dan membuat adalah semua bagian dari kategori mencipta.

Penguasaan ranah kognitif peserta didik mencakup perilaku yang ditunjukkan oleh komponen intelektual seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan peserta didik bagaimana teori mereka berkembang, dan bagaimana memori berpikir peserta didik dapat menyimpan informasi baru yang mereka pelajari. Misalnya, siswa baru mempelajari definisi kewajiban shalat Fardho. Dalam kebanyakan kasus, siswa dengan ranah kognitif yang kuat dapat menghafal dan memahami definisi yang baru mereka ketahui. Kemampuan siswa untuk mengingat teori yang baru mereka pelajari juga sangat kuat.

Perubahan di bidang kognitif ini bergantung pada tingkat kedalaman belajar siswa. Dengan memahami perubahan yang terjadi di bidang kognitif, diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan bidang studi mereka.

## 2. Ranah Afektif

Sikap dan nilai adalah bagian dari domain afektif. Menurut beberapa pakar, penguasaan kognitif tingkat tinggi memungkinkan seseorang untuk meramalkan perubahannya. Dalam domain afektif, jenis kategori terdiri dari hasil belajar mulai dari tingkat dasar hingga tingkat kompleks, yaitu:

### (1). Menerima rangsangan (Receiving)

Tingkat di mana seseorang ingin menerima atau memperhatikan dorongan atau rangsangan yang diberikan dalam bentuk masalah, situasi, fenomena, dan sebagainya. Siswa yang bersedia mendengarkan temannya yang berbicara dengan respek adalah contoh kemampuan menerima.

### (2). Merespons rangsangan (Responden)

Tingkat di mana seseorang menanggapi atau menanggapi stimulus atau rangsangan dalam bentuk masalah, situasi, fenomena, dan sebagainya. Salah satu contoh kemampuan menanggapi siswa adalah berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, memberikan penjelasan, dan menanggapi pendapat teman.

### (3). Menilai Sesuatu (Valuing)

Tingkat di mana seseorang menunjukkan bahwa mereka siap untuk menerima dan menghargai nilai-nilai yang diberikan kepada mereka. Contoh

yang sensitif terhadap perbedaan budaya dan individu (nilai keragaman) dan menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah.

(4). Mengorganisasikan nilai (Organization)

Menciptakan sistem nilai yang unik, menyelesaikan perbedaan nilai, dan membandingkan nilai-nilai yang berbeda menjadi prioritas utama. Penting untuk membandingkan, menghubungkan, dan menyintesis nilai. Contohnya adalah memahami pentingnya mengimbangi kebebasan dengan tindakan yang bertanggung jawab.

(5). Karakterisasi menurut nilai

Ada sistem nilai yang mengatur perilaku mereka. Pembelajaran adalah yang paling penting, karena tingkah lakunya meresap, konsisten, dan dapat diprediksi. Tujuan pendidikan terkait dengan pola penyesuaian umum siswa (pribadi, sosial, dan emosional). Contohnya Bekerja tanpa batas, tetap mandiri, bekerja sama dalam kelompok (terutama kerja tim), dan gunakan pendekatan pemecahan masalah objektif.<sup>17</sup>

Aspek moral, yang meliputi perasaan, nilai, dorongan, dan sikap siswa, dapat digunakan untuk mengevaluasi penguasaan siswa terhadap domain afektif mereka. Pada umumnya, siswa tidak menguasai aspek afektif. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat kekerasan yang ada di sekolah. Hal ini tentu berseberangan dengan UUD 1945, pasal 28 B ayat 2 yang mengatakan bahwa,

---

<sup>17</sup>Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021):hal.131

“Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.<sup>18</sup>Namun, menyedihkan bahwa kegiatan yang melanggar etika, seperti kekerasan dan diskriminasi di sekolah, banyak dilakukan oleh siswa saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih kekurangan penguasaan aspek afektif.

Oleh karena itu, peserta didik yang aspek afektifnya terbangun dengan baik dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus memiliki sikap yang baik, yaitu jujur, amanah, toleran dalam pertemanan, dan mandiri saat berpartisipasi dalam KBM di sekolah dan di luar sekolah. Dengan demikian, siswa dengan penguasaan afektif yang kuat akan memiliki kehidupan sosial yang positif, hubungan pertemanan yang kuat, dan kemampuan untuk menangani situasi sulit dengan bijak.

### 3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah menguasai kemampuan manipulatif fisik tertentu. Perilaku yang menekankan keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin termasuk dalam ruang psikomotorik. Area psikomotorik, atau aspek keterampilan jasmani.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Hambali, Ahmad. "Penyelesaian Pelanggaran Berat HAM Masa Lalu sebagai Pelaksanaan Pasal 28I ayat (2) UUD NRI Tahun 1945." *Hasanuddin Law Review* 1.2 (2015).hal. 266

<sup>19</sup>Siti Nurhasanah and Ahmad Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): hal.128

(1). Meniru

Kemampuan untuk mengamati gerakan dan kemudian memberikan respons yang serupa.

(2). Manipulasi

Kemampuan untuk meningkatkan keterampilan dan penampilannya melalui latihan dengan mengikuti arahan, penampilan, dan gerakan yang dia pilih sendiri.

(3). Persisi

Kemampuan untuk memanfaatkan keterampilan dan penampilannya dengan tingkat kepastian, proporsi, dan kecermatan yang lebih tinggi.

(4). Artikulasi

Kemampuan untuk melakukan tugasnya dengan fokus pada koordinasi berbagai gerakan dalam urutan yang tepat dan mencapai konsistensi internal atau yang diharapkan di antara gerakannya.

(5). Naturalistik

Kemampuan untuk mengurangi energy fisik dan mental. Dalam hal kemampuan psikomotorik, tahap naturalistik adalah yang tertinggi.<sup>20</sup>

Aspek keterampilan peserta didik, yang merupakan hasil dari penggunaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, dapat digunakan untuk menilai ruang psikomotorik. Peserta didik tidak hanya harus menghafal teori dan definisinya, tetapi mereka juga harus menerapkan teori abstrak tersebut ke dunia nyata. Hal ini berfungsi sebagai pengukur apakah siswa memahami ilmu secara menyeluruh. Peserta didik yang memahami ilmu secara komprehensif memiliki kemampuan implementasi yang kuat.<sup>21</sup>

Ada kemungkinan bahwa hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi pada siswa setelah proses pembelajaran.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar biasanya dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal: Faktor-faktor ini berasal dari siswa sendiri dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi hasil belajar mereka ini termasuk:

1). Faktor Fisikologis, atau hal-hal yang berkaitan dengan situasi fisik murid.

---

<sup>20</sup>Ummi Rohmah, “*Pengaruh Penggunaan Metode Praktik Terhadap Peningkatan Kemampuan Psikomotor Peserta Didik Pada Materi Magnet Kelas V MI NU Pendidikan Islam Kudus*” (PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2019).hal.62

<sup>21</sup>Ina Magdalena et al., “*Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan,*” *EDISI 2*, no. 1 (2020):hal. 132

- 2). Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan atau jiwa seseorang, seperti intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat, dan kesiapan belajar.
  - b. Faktor Eksternal , atau faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ini termasuk:
    - 1) Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar siswa.
    - 2) Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas.
    - 3) Siswa, dan ruangan kelas.
    - 4) Lingkungan masyarakat.<sup>22</sup>
4. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar siswa memungkinkan kita untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan mereka serta tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah. Susanto Ahmad menyatakan, Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk:

- a) Menambah pengetahuan,
- b) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya,
- c) Lebih mengembangkan keterampilannya,
- d) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal,

---

<sup>22</sup> Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.hal.171-172

e) Lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar mengacu pada perubahan yang dialami oleh siswa, yang menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, perspektif, dan keterampilan mereka.<sup>23</sup>

## **B. Konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai program yang dirancang untuk mendidik siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati ajaran agama Islam sehingga mereka mengimaninya. Program ini juga mencakup tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hal kerukunan antar umat beragama sehingga bangsa dapat bersatu.

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai dasar dengan terkandung dalam Al-Quran dan Sunah. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam adalah instruksi yang diberikan kepada seseorang untuk mencapai pertumbuhan optimal yang sesuai dengan ajaran Islam. Singkatnya, pendidikan

---

<sup>23</sup>Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017):hal.66

agama Islam bertujuan untuk mendorong seseorang untuk menjadi muslim sebaik mungkin.<sup>24</sup>

Dan dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang Pendidikan.

Budi pekerti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dibagi menjadi dua arti yang pertama budi artinya alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk, tabiat, akhlak, watak, perbuatan baik, kebaikan, daya upaya, ikhtiar, akal. Kemudian budi pekerti artinya sebagai tingkah laku, perangai, akhlak, watak. Ternyata semua kata tersebut seperti karakter, budi pekerti, moral, akhlak, tabiat, watak, memiliki arti yang sama satu sama lainnya.<sup>25</sup>

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membantu siswa mengembangkan fitrah keagamaannya dengan mengajarkan agama Islam kepada mereka sehingga mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan apa yang mereka

---

<sup>24</sup>Triana Ulfa, “*Tinjauan Terhadap Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Di Kabupaten Lampung Selatan*” (Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2021).hal.93

<sup>25</sup>Putri Sabella, “*Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam*” (Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2022).hal.72

pelajari dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan ajaran agama tersebut sebagai pedoman hidup mereka.

## 2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dengan Budi Pekerti di sekolah memiliki dasar yang kuat. Menurut Zuhairina, dasar dapat dievaluasi dari berbagai sudut pandang, seperti:<sup>26</sup>

### a. Dasar Yuridis/Hukum

Perundang-undangan adalah dasar untuk pendidikan agama, yang secara tidak langsung dapat berfungsi sebagai dasar untuk praktik formal pendidikan agama di sekolah.

### b. Segi Religius

Dasar Religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam Pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Quran banyak

---

<sup>26</sup> Suciati Rahmatillah, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lectora Inspire Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Ghazali Jember. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Dr. H. Moh Sahlan, M. Ag Pembimbing II: Dr. Moh Sutomo, M. Pd" (PhD Thesis, IAIN Jember, 2021).hal.15

ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain, Q.S.An-Nahl ayat 125 dan Al-Imran ayat 104

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِبْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. (Q.S.An-Nahl ayat 125).<sup>27</sup>*

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada golongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al-Imran ayat 104).<sup>28</sup>*

### c. Aspek Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berkaitan dengan aspek psikologis masyarakat. Ini didasarkan pada fakta bahwa manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, sering menghadapi hal-hal yang membuat mereka tidak tenang dan tidak tenteram, sehingga mereka membutuhkan pegangan hidup. Mereka berlindung dan meminta pertolongan kepada zat yang maha kuasa melalui perasaan dalam jiwanya.

## 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

---

<sup>27</sup> Dodiana Kusuma, “Strategi Dakwah FPI Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Globalisasi,” 2010.hal.46

<sup>28</sup> Darojah Roviani, “Respon Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Hasil Belajar Melalui Media Gadget Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Leces Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).hal.89

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan individu yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, mahir, berbudi pekerti luhur, dan bertanggung jawab atas dirinya dan masyarakatnya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Hamdan menyatakan bahwa pendidikan agama Islam dan budi pekerti bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga siswa menjadi muslim yang terus meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Membangun siswa yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, dan toleran.
- c. Mengembangkan karakter siswa melalui pemahaman, pengenalan, dan penerapan aturan dan norma Islam dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- d. Mengembangkan pemikiran dan sikap moral yang sesuai dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan warga dunia.<sup>29</sup>

Mulyana menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan

---

<sup>29</sup>Yasin Nurfalah, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (2018):hal. 85.

pengalaman siswa tentang agama Islam. Tujuannya adalah agar siswa menjadi muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaannya, berbangsa, dan bernegara, dan memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan mereka.

Dengan mempertimbangkan beberapa tujuan yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia menjadi lebih sempurna bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Kesempurnaan ini dapat dicapai dengan menghayati, meyakini, dan mengamalkan dengan sepenuh hati ajaran agama Islam, serta dengan memiliki budi pekerti yang baik.

#### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Sumber utama pendidikan moral dan agama Islam adalah Al-Quran dan Sunah Rasulullah. Selain itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istinbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran dasar yang lebih umum, lebih rinci, dan lebih mendalam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dan budi pekerti bertujuan untuk mengajarkan individu untuk menyelaraskan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan Iman, Islam, dan Ihsan. yang dibentuk dalam:

- a. Hubungan antara manusia dan Pencipta membentuk orang-orang di Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan memiliki budi pekerti yang baik dan mulia.
- b. Hubungan antara manusia dan diri mereka sendiri Menghargai dan menghargai diri sendiri berdasarkan nilai-nilai iman dan ketakwaan.

- c. Hubungan Manusia dengan Orang Lain Menjaga kedamaian dan kerukunan dalam hubungan antar umat beragama dengan internal.
- d. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.<sup>30</sup>

### **C. Program Siswa Kelas Unggul dan Reguler**

Seperti yang kita ketahui masih sedikit sekali sekolah yang menerapkan program kelas unggul. Meskipun secara jelas telah dicantumkan dalam undang-undang nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional mengenai hak bagi peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan khusus bagi yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang lebih.

#### **1. Definisi Kelas Unggul**

Program kelas yang berkualitas tinggi dirancang untuk mempertahankan minat siswa yang memiliki potensi yang lebih besar di sekolah. Mendorong siswa untuk mencapai prestasi akademik yang baik dan menyelesaikan sekolah dengan cepat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi untuk kepentingan mereka sendiri dan masyarakat.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Nikita Dian Paranti, "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 Di SMP Piri Jatiagung Lampung Selatan*" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2018).hal.15-16

<sup>31</sup>Nely Rohmatillah, "*Kelas Reguler Vs Kelas Unggulan (Kajian Perbedaan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas Unggulan Dan Reguler Di MTS Assa'adah 2 Gresik)*," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2020): hal.16

Suhartono dan Ngadirun menyatakan bahwa kelas unggulan adalah kelas yang dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan yang memadai bagi peserta didik yang benar-benar memiliki kemampuan yang luar biasa.<sup>32</sup>

Menurut Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, kelas unggulan terdiri dari sejumlah siswa yang berprestasi yang dikelompokkan ke dalam kelas tertentu. Grup ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensi mereka semaksimal mungkin untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif.<sup>33</sup>

Program reguler adalah suatu program pendidikan nasional yang berlangsung secara bertahap dan berfokus pada kualitas jumlah untuk memenuhi kebutuhan sebanyak mungkin siswa yang terdaftar di sekolah. Kelas reguler juga menggunakan sistem pendidikan yang memberikan pendidikan secara massal kepada siswa. Ini berarti siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kemampuan atau prestasi, tetapi dibagi secara merata berdasarkan

---

<sup>32</sup>Weti Susanti, "Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan," *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)* 3, no. 1 (2019):hal. 42

<sup>33</sup> Agus Maimun and Agus Zainul Fitri, "Madrrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif" (UIN-Maliki Press, 2010).hal.74

jumlah siswa.<sup>34</sup> Kelas reguler secara umum tidak berbeda dengan kelas unggul karena siswa memiliki kemampuan dan pendekatan pembelajaran yang sama.<sup>35</sup>

Menurut beberapa definisi kelas unggul, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelas unggul pada dasarnya adalah kelas yang dirancang untuk sejumlah siswa yang memiliki bakat, kemampuan, kreativitas, dan prestasi yang menonjol dibandingkan dengan siswa lainnya. Kelas ini kemudian menyediakan siswa dengan program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah disusun, serta materi tambahan yang berkaitan dengan subjek tertentu. Namun, hanya sekolah yang memiliki siswa yang sangat pintar dan memiliki fasilitas yang mendukung kelas unggul yang dapat menerapkan program kelas unggul.

## 2. Tujuan Kelas Unggulan dan Reguler

Program kelas unggul sendiri bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah memberikan layanan terbaik bagi siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, dengan harapan bahwa siswa yang tergabung dalam kelas unggul akan lebih termotivasi untuk belajar.

Tujuan kelas khusus untuk siswa yang memiliki kemampuan yang menonjol, menurut Syaiful Sagala, adalah::

---

<sup>34</sup>Daniel Putra Mahardhika, *“Perbedaan Self Regulated Learning Antara Siswa Akselerasi Dengan Siswa Reguler Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Salatiga”* (PhD Thesis, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW, 2014).hal.108

<sup>35</sup>Asteria Lestari Yuniarti and Meita Santi Budiani, *“Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Unggulan Dan Siswa Reguler,”* *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 7, no. 1 (2016): hal.72

1. Memberi perhatian yang berbeda kepada setiap siswa karena masing-masing memiliki kemampuan unik.
2. Ada kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka.
3. Menciptakan rasa kebebasan untuk belajar sehingga guru dan siswa memiliki hubungan yang harmonis dalam belajar.<sup>36</sup>

Menurut Aripin Silalahi, tujuan penyelenggaraan kelas unggul diantaranya:

1. Meningkatkan dan memperluas pendidikan.
2. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.
3. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik.
4. Mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah.
5. Meningkatkan kemampuan untuk bersaing di dunia pendidikan dengan memberikan keunggulan yang kompetitif.<sup>37</sup>

Dari beberapa pendapat mengenai tujuan dari kelas unggul, maka peneliti menyimpulkan bahwa, tujuan dari kelas unggul adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas Pendidikan

---

<sup>35</sup>Farida Hanun, "Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTsN 2 Bandar Lampung," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2016.hal.5

<sup>37</sup>Rulianto Rulianto, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Unggulan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu" (PhD Thesis, IAIN Palu, 2019).hal.39

2. Meningkatkan motivasi siswa dalam berprestasi
3. Membebaskan siswa dalam mengembangkan bakatnya
4. Memajukan nama sekolah, dengan prestasi unggul para siswanya
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagai generasi bangsa.

Dan tujuan Pendidikan dari program kelas reguler ini, sama dengan tujuan Pendidikan nasional yang di bahas dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>38</sup>

### 3. Karakteristik Kelas Unggul dan Reguler

Selain memiliki tujuan yang ideal, penyelenggaraan kelas unggulan ini harus memiliki karakteristik dasar yang membedakannya dari kelas reguler.

- 1). Masuk melalui seleksi yang ketat menggunakan kriteria yang dapat dipercaya.
- 2). Prasarana dan fasilitas yang mendukung untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan menyampaikan minat dengan bakat mereka.

---

<sup>38</sup>Ara Hidayat and Imam Machali, *“Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah”* (Kaukaba, 2012).hal.27-28

- 3). Lingkungan belajar yang mendukung transformasi keunggulan potensial menjadi keunggulan yang nyata.
- 4). Memiliki kepala sekolah dan tenaga pendidik yang unggul dalam berbagai hal, termasuk penguasaan materi pelajaran, pendekatan pembelajaran, dan komitmen terhadap tugas.
- 5). Kurikulum yang diperkaya, yang berarti mengembangkan dan mengubah kurikulum sesuai dengan kebutuhan belajar.
- 6). Dibandingkan dengan kelas lain, waktu belajar yang lebih lama di sekolah dan ketersediaan asrama yang memadai.
- 7). Siswa, institusi, dan masyarakat selalu bertanggung jawab atas proses dan hasil pembelajaran yang baik.
- 8). Kegiatan ekstrakurikuler, system asrama, perawatan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, bimbingan dan konseling berkualitas tinggi, dan pembinaan disiplin dan kreativitas.
- 9). Pembangunan keterampilan kepemimpinan yang kuat dalam system Pembinaan siswa melalui praktik sehari-hari.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 1 (2017).hal.201

Kurikulum 2013, yang telah ditetapkan secara nasional baru-baru ini, merupakan karakteristik pembelajaran kelas reguler. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifiks ebuah pendekatan ilmiah yang mendasarkan kegiatan belajar pada pengamatan, pertanyaan, eksplorasi, asosiasi, dan komunikasi.

Untuk menerapkan kurikulum 2013, karakteristik pelaksanaan pembelajaran yang relevan digunakan. Karakteristik ini mencakup pembelajaran yang dapat mengondisikan peserta didik untuk mengalami atau memperoleh pengalaman belajar yang mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai sosial, dan nilai spiritual yang dapat direfleksikan dalam tindakan dan pemikiran mereka.<sup>40</sup>

#### **D. Penelitian Relevan**

Penyusunan bahan kajian dalam penelitian ini, telah dilakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu yang membahas mengenai Hasil Belajar yang sama atau nyaris sama dengan yang penulis teliti.

1. Skripsi yang di susun oleh Syifa Aghnia Zaenal, Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia. Dengan judul” **Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI” 1.**” Dalam Penelitiannya ini bahwa penelitian ini dibuat

---

<sup>40</sup>Suyatmini Suyatmini, “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 1 (2017)hal,68

untuk mengetahui besar pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI berdasarkan jenjang Pendidikan SD, SMP dan SMA.

Persamaannya adalah jika pada penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu menganalisis dengan model Discovery Learning, sedangkan penelitian ini menganalisis hasil belajar ketiga aspek.

2. Skripsi yang di susun oleh Meli Nur Bayti mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul” **Persepsi Guru Terhadap Program Kelas Unggulan di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu**”. Dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui hal-hal yang diunggulkan dari program kelas unggulan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama terfokus pada kelas unggulannya. Dan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai persepsi guru terhadap program unggulan sedangkan pada penelitian ini membahas analisis hasil belajar kelas unggulan dan reguler dengan fasilitas dan materi pembelajaran yang sama.

3. Skripsi yang di susun oleh Susi Mar’atun Salihah dengan judul” **Meningkatkan Minat Serta Hasil Belajar PAI Dan BP Melalui Metode**

**Diskusi Kelompok Pelajar Kelas V SDN Sidomulyo 01 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dan yang membedakan yaitu penelitian terdahulu terfokus pada minat dan hasil belajar yang dilihat dari metode diskusi kelompok (DISKOM), sedangkan penelitian ini fokus terhadap hasil belajar kelas unggulan dan reguler.

4. Skripsi yang di susun oleh Martinah Mahasiswa Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang dengan judul penelitian **Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki**. Dalam Penelitiannya ini bahwa penelitian dibuat untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama terfokus pada hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari aspek Kognitif, Sedangkan Penelitian ini membahas mengenai Hasil belajar berdasarkan ketiga aspek, yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dan Kriteria masuk kelas unggul.



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Juliansyah Noor menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif berfokus pada masalah selama penelitian. Prosesnya meliputi identifikasi masalah, identifikasi jenis data yang dikumpulkan, penentuan metode pengumpulan data melalui observasi, pengolahan data atau data, dan menarik kesimpulan dari penelitian.

Sugiyono mengatakan bahwa metode deskriptif adalah rumusan masalah tentang keberadaan variabel tunggal (mandiri) atau variabel yang berdiri sendiri, baik satu atau lebih. Karena variabel independen selalu dipasangkan dengan dependen, variabel mandiri dimaksudkan di sini, bukan variabel independen.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada kejadian, peristiwa, atau gejala yang terjadi saat ini dan kemudian dirumuskan menjadi pertanyaan tentang keberadaan variabel mandiri atau lebih dari satu.

---

<sup>41</sup> Stevi Yelvia, “*Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pekanbaru*” (Skripsi), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).hal.73

## **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan dengan kata-kata yang didasarkan pada teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan untuk diperoleh dari lingkungan alami. Penelitian lapangan, juga dikenal sebagai penelitian yang menggunakan metode kualitatif yang digunakan dalam jenis penelitian ini. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung pada subjek yang disurvei. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dilakukan dalam lingkungan objek alami, dengan peneliti sebagai alat utama.

Berdasarkan apa yang telah dikatakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menjelaskan apa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan.

## **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber informasi dan informasi penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mendapatkan informasi data dari berbagai literatur, seperti buku dan jurnal, sebagai bahan teoritis, serta dari sumber data langsung, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri, yang kemudian dianalisis.

Sumber data pada penelitian ini adalah Sumber data lisan dan sumber data tertulis. Data lisan diperoleh dari wakil kurikulum, guru PAI, siswa/siswi kelas unggul dan siswa/siswi kelas reguler di kelas VIII. Adapun data tertulis diperoleh dari dokumen-dokumen berupa hasil rapor belajar siswa, absensi kehadiran, dan nilai harian siswa, baik kelas unggulan maupun reguler yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Adapun dokumen-dokumen pendukung seperti profil SMP Negeri 2 Rejang Lebong dan dokumentasi yang berupa gambar.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Kegiatan penelitian dilakukan di lokasi penelitian. Untuk mempermudah atau memperjelas lokasi penelitian, penentuan lokasi penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rejang Lebong, Jl.S.Sukowati, Talang Rimbo Lama, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong Prov.Bengkulu. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Rejang Lebong ini, karena ketertarikan penulis dengan program kelas unggulan yang di terapkan di sekolah ini.

#### **E. Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti atau orang lain yang terlibat dalam penelitian disebut data primer. Data primer disebut juga data yang asli atau data baru. Sumber data yang digunakan yaitu orang-orang yang mengetahui pokok permasalahan ini yaitu Wakil

Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa/siswi kelas VIII unggul dan reguler di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer, yang terdiri dari data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek, disebut sumber data sekunder. Data ini biasanya berasal dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian sebelumnya. Data sekunder didefinisikan sebagai data yang diperlukan untuk mendukung proses penyelesaian penelitian ini, and sumber data tersebut harus memiliki referensi yang sama dan harus akurat dan valid. Di antaranya termasuk buku-buku referensi, literatur, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.<sup>42</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data harus sesuai dengan objek, maka dilakukan pengumpulan data yang akan dilaksanakan di lapangan dalam memperoleh data yang diinginkan dengan melalui tiga hal, yaitu:

---

<sup>42</sup>Lutfi Yahya, “*Peran Guru Agama Dalam Pembentukan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smk Islam Salakbrojo Pekalongan*” (PhD Thesis, IAIN Pekalongan, 2019).hal.11

## 1. Metode Observasi

Memperhatikan, mengamati dengan teliti, dan berkonsentrasi pada satu aspek tertentu atau keseluruhan disebut observasi. Hal ini berarti mengumpulkan data tentang detail penting dan gambaran menyeluruh.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi pengamatan untuk mendapatkan data yang ingin di peroleh seperti pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek yang akan di teliti.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara, menurut Djasman Satori & Aan Komariah, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informan atau sumber data langsung melalui tanya jawab atau percakapan. Penelitian kualitatif membutuhkan wawancara yang mendalam karena ingin mendapatkan informasi asli atau murni dari informan secara menyeluruh.<sup>44</sup>

Berdasarkan yang dikemukakan oleh ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa wawancara yaitu teknik pengumpulan data untuk

---

<sup>43</sup>Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017)hal.46

<sup>44</sup>Yahya, "Peran Guru Agama Dalam Pembentukan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smk Islam Salakbrojo Pekalongan."2014.hal.60

mendapatkan informasi secara mendalam dari narasumber dengan melakukan tanya jawab secara langsung.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data yang diperoleh. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak Sekolah yaitu Wakil Kurikulum, Guru PAI dan BP, dan Siswa/I kelas VIII Unggul dan Reguler di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar, serta laporan dan keterangan yang tepat untuk mendukung penelitian.<sup>45</sup> Berdasarkan pengertian menurut ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah data pelengkap yang menyangkut tentang keadaan di lapangan.

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian, teknik pengumpulan dokumentasi diantaranya-Nya deskripsi lokasi penelitian, keadaan sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah guru, jumlah peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, dan lain-lain yang di anggap membantu pengumpulan data penelitian di lapangan.

## **G. Teknik Analisis Data**

---

<sup>45</sup>Tabeta Novia Cahyaningtyas, “Analisis Dampak Pandemi Virus Corona Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Percobaan II Malang,” in *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, vol. 4, 2020.hal.40.

Analisis data adalah upaya mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara, dan metode lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang mereka pelajari dan untuk menyampaikan temuan mereka kepada orang lain. Analisis harus dilanjutkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut.<sup>46</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengabstrakkan dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan untuk menyederhanakan dan memusatkan perhatian. Selama penelitian, proses ini terjadi. bahkan sebelum data dikumpulkan, seperti yang ditunjukkan oleh masalah penelitian, kerangka konseptual penelitian, dan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencari jika diperlukan.

b. Penyajian Data

Ketika kumpulan informasi disusun untuk memungkinkan pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan, ini disebut penyajian data. Data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk catatan lapangan, grafik, matriks, bagan, dan jaringan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang mudah diraih dan padu sehingga mempermudah untuk melihat apa yang sedang terjadi,

---

<sup>46</sup>Noeng Muhadjir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” 1996.hal.120

memastikan apakah kesimpulan sudah tepat, atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>47</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan (*Concluding Drawing*) yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah disajikan.

## H. Triangulasi Data

Wiliam Wiersma mengemukakan bahwa *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*

Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi berarti mengevaluasi data dari berbagai sumber pada berbagai waktu dan metode. Oleh karena itu, terdapat triangulasi sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari berbagai sumber. Sebagai contoh, data telah dikumpulkan and diuji dari bawahan yang dipimpin, atasan yang menugasi, dan rekan kerja yang bekerja sama untuk menguji validitas gaya kepemimpinan seseorang. Dalam penelitian kuantitatif, data dari ketiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan. Sebaliknya, mereka dideskripsikan, dikategorikan, dan menunjukkan perspektif yang sama, berbeda, dan unik dari masing-masing

---

<sup>46</sup>M. Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018).hal.36

sumber. Peneliti melakukan analisis data untuk mencapai kesimpulan. Untuk mencapai kesimpulan ini, mereka meminta kesepakatan dengan tiga sumber data.

## 2. Triangulasi Teknik

Untuk menganalisis kredibilitas data, berbagai metode digunakan untuk mengevaluasi data dari sumber yang sama. Misalnya, data dikumpulkan melalui wawancara dan kemudian dievaluasi melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika tiga metode pengujian kredibilitas data ini menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus berbicara dengan sumber data tersebut untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Mungkin juga semuanya benar karena perspektifnya berbeda.

## 3. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data sering dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan melalui metode wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar dan tidak memiliki banyak masalah akan lebih valid dan kredibel. Dengan demikian, pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai konteks. Uji dilakukan berulang-ulang jika hasilnya tidak sama. Dengan demikian, triangulasi juga dapat dilakukan dengan mengecek hasil untuk memastikan

kepastian data. penelitian, yang dilakukan oleh tim peneliti lain yang ditugaskan untuk menyelesaikannya hingga pengumpulan data.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Emas Kurnianingsih, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru,” *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1, no. 1 (2018)hal.18

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### 1. Identitas SMP Negeri 2 Rejang Lebong

- |                                  |   |
|----------------------------------|---|
| 1. Nama Sekolah                  | : SMP Negeri 2 Rejang Lebong  |
| 2. No. Statistik Sekolah         | : 201260204001  |
| 3. NPSN                          | : 10700605  |
| 4. Status Kepemilikan            | : Pemerintah Daerah   |
| 5. SK Pendirian Sekolah          | : 0456/0/1977   |
| 6. Tanggal SK Pendirian          | : 1977-10-11  |
| 7. SK Izin Operasional           | : 180.381.VII TAHUN 2016  |
| 8. Tanggal SK Izin Operasional   | : 1977-10-11  |
| 9. Tipe Sekolah                  | : A   |
| 10. Alamat Sekolah               | : Jln. S. Sukowati<br>: (Kecamatan) Curup Tengah<br>: (Kabupaten/Kota) Rejang Lebong<br>: (Provinsi) Bengkulu |
| 11. Telepon/HP/Fax.              | : (0732) 24449  |
| 12. Status Sekolah               | : Negeri  |
| 13. Nilai Akreditasi Sekolah     | : 94 (A)  |
| 14. Luas Lahan dan Jumlah Rombel | : 16.652 M <sup>2</sup>   |

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Rejang Lebong

### a. Visi SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Visi SMP Negeri 2 Rejang Lebong adalah:

*“Terwujudnya siswa Cerdas, Religius, Mandiri, dan Terampil , ”*

Indikator Visi SMP Negeri 2 Rejang Lebong adalah:

1. Mewujudkan siswa yang cerdas dalam berkolaborasi, peduli dan berbagi
2. Mewujudkan siswa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia
3. Mewujudkan siswa yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar
4. Mewujudkan siswa yang mampu memproses informasi dan mengambil keputusan

### a. Misi SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila, maka SMP Negeri 2 Rejang Lebong menetapkan misi sebagai berikut.

1. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kolaborasi
2. Menumbuhkan sikap peduli sesama
3. Menumbuhkan sikap saling berbagi
4. Mengembangkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
5. Menumbuhkan sikap yang berakhlak mulia
6. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa di bidang akademik dan non akademik
7. Menumbuhkan sikap kritis dalam mengambil keputusan dengan tepat.

- b. Tujuan SMP Negeri 2 Rejang Lebong
- a. Penerimaan peserta didik baru tahun Ajaran 2022-2023 dilanjutkan dengan masa pengenalan lingkungan sekolah.
  - b. Pelaksanaan tes diagnostik bagi peserta didik baru kelas VII.
  - c. Melaksanakan pendalaman materi untuk ANBK,
  - d. Melaksanakan pertemuan dengan wali murid
  - e. Melaksanakan Pembinaan KOSN, O<sub>2</sub>SN, FLS<sub>2</sub>N, OSN, GSI, Bimtek OSIS, Pembinaan kegiatan akademik dan non akademik
  - f. Melaksanakan Latihan Dasar Kepemimpinan dan Kegiatan Pemilihan OSIS sehingga terpilih pengurus OSIS tahun 2022-2023.
  - g. Melaksanakan Kegiatan Persami dalam rangka kegiatan Penerimaan Tamu Penggalang bagi siswa kelas VII.
  - h. Melaksanakan Kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional dan Hari besar Keagamaan
  - i. Melaksanakan kegiatan sholat Zuhur berjamaah
  - j. Melaksanakan kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan sekolah.
  - k. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas satu semester sekali dengan kegiatan olah raga bersama di barengi dengan kegiatan yang lain penunjang pembelajaran.
  - l. Melaksanakan Kegiatan Literasi dasar dan Literasi Digital dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.
  - m. Melaksanakan peningkatan mutu guru.

## 1. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Rejang Lebong

**Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana**

<b>Jenis-jenis Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Kondisi</b>
Perpustakaan	3	>63m <sup>2</sup>	Baik
Lab. IPA	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
Lab. Bahasa	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
Lab. Komputer	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
Ruang Kelas	32	>63m <sup>2</sup>	Baik
Kesenian	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
Multimedia	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
Aula	1	-	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
Dewan Guru	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
Tata Usaha	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
Koperasi	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
Gudang	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
Dapur	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
Kantin	5	>63m <sup>2</sup>	Baik
KM/WC siswa	16	>63m <sup>2</sup>	Baik
BK	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
UKS/PMR	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
Pramuka	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
OSIS	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
Mushollah	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
Ruang Ganti	2	>63m <sup>2</sup>	Baik
Lapangan Upacara	1	50x30m <sup>2</sup>	Baik
Hall/Lobi	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
KM/WC Guru	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
Rumah Pompa	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
Parkiran	3	-	Baik
Rumah Penjaga	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
Pos Jaga	1	>63m <sup>2</sup>	Baik
Lapangan Volly	1	18x9	Baik
Lapangan Tennis Meja	1	2.74x1.525	Baik
Lapangan Lompat Jauh	1	8x275	Baik
Lapangan Basket	1	28x15	Baik

## 2. Data Guru dan Siswa

**Tabel 4. 2 Nama Guru**

NO	NAMA	NIM	JABATAN
1	Junaidi,M.Pd	197804262003121006	Kepala Sekolah
2	Ade Candra,M.Pd	197908272006041007	Waka. Kurikulum
3	Masredo.S,S.Si	198510212009031008	Waka Humas
4	Erwan,S.Pd	196905031995121002	Waka Kesiswaan
5	Dian Aprianto,S.Pd	198404102009031011	Waka Sarpas
6	Ermianti,S.Pd	196403291986012001	GT
7	Sriokter Heriyani,M.Pd	196610021991032007	GT
8	Endry Akhtyar,S.Pd	196708061990021001	GT
9	Erna Retna Ningrum,S.Pd	196809061992032005	GT
10	Nurazzizah Srie Udayani,S.Pd	197204271994122001	GT
11	Riza Haryanti,S.Pd.MM	197005061994032003	GT
12	Suhardiman,M.Pd	196606151989021001	GT
13	Sefri,S.Si	196705112000031006	GT
14	Harliana,S.Pd	198710242010012005	GT
15	Ateni,S.Pd	197810212006042012	GT
16	Dra.Yusmini,S.Pd,MM	196806102005022004	GT
17	Ida Patriani,M.Pd.Si	197003012000122001	GT
18	Dra.Yatimah	196604062000122001	GT
19	Yusmini,S.Pd,MM	196806102005022004	GT
20	Susi Novlinda,S.Pd	197011112005022003	GT
21	Asmeinaini,M.Pd.Mat	196805031994032006	GT
22	Heni Dwi Astuti,S.Pd	198104252005022003	GT
23	Santi,S.Pd.I	198006032003122007	GT
24	Heni Dwi Astuti,S.Pd	198104252005022003	GT
25	Fera Irawati,S.Pd	197812282006042007	GT
26	Ersi Sumarni,S.Pd	196811122005022001	GT

27	Mila Karina,S.Pd	198802242011012008	GT
28	Susi Kurniati,S.Pd	197810242005022003	GT
29	Lismarita,S.Pd.I	198305052009032014	GT
30	Leka Hartati,S.Pd	198407032009032010	GT
31	Riyantomi Putra,S.Pd	198707272009031003	GT
32	Firmansyah,M.Pd	198505252009031005	GT
33	Dewi Nurmala Santi,S.Pd	198210242005022001	GT
34	Zarlon Efendi,M.Pd	198703062009031002	GT
35	Yesy Herawaty,S.Pd	198208242009032003	GT
36	Lenon Simamora,S.Pd	198208092009031007	GT
37	Ratna Julita,S.Pd	198210052011012003	GT
38	Saut Maruli P.A,S.Pd	198302252010011014	GT
39	Suhardi,M.Pd	196807031995121002	GT
40	Mukhlis,M.Pd	198602222010011007	GT
41	Gusnefi Handayani,SE	197908172009032007	GT
42	Zuraida,A.Ma.Pd	196312021986012001	GT
43	Marleni Yuli,S.Pd	197507072006042004	GT
44	Hairunizar,S.Sos	197503161999032003	Ka.TU
45	Elvi,S.Pd.I	-	GTT
46	NS.Dwi Putri Hidayati,S.Pd	-	GTT
47	M.Aprildo Ependi,S.Pd	-	GTT
48	Bahtiar Rifai,S.Pd	-	GTT
49	Anika Yusmiarti,S.Pd	-	GTT
50	Thara Zetira Elfanni,S.Pd	-	GTT
51	Dina Mardani,S.Pd	-	GTT
52	Rita Tiara Aryani	-	GTT
53	Nia Faiza,S.Pd	-	GTT
54	Ade Yansen,S.Pd	-	GTT
55	Nurlin Sukmi,S.Pd	-	GTT

56	Yona Rintu Malia,S.Pd	-	GTT
57	Septi Kurnia W,S.Pd.I	-	GTT
58	Yuli Maryanti,S.Pd.I	-	GTT
59	Fuja Septia Ningrum,M.Pd	-	GTT
60	Rizki Tito,S.Pd	-	GTT
61	Citra Noti Aquarius,A.Md	-	PTT
62	Fitri Handayani	-	PTT
63	Yuniarti M.Husin	-	PTT
64	Endia,A.Md	-	PTT
65	Leni Mardalena,S.Pd	-	PTT
66	Herliyanto,S.Pd.I	-	PTT
67	Anisa Meilani,S.Sos	-	PTT
68	Desi Popi Yanti,S.Md.Kep	-	PTT/UKS
69	Fiki Mardiansyah,SE	-	Satpam
70	Iskandar	-	PS

**Tabel 4. 3 Nama Siswa Kelas Reguler**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIS</b>	<b>LP</b>
1	Ade Pratama Jaya	15608	L
2	Amel Meilani	14878	P
3	Andini Elya Rahma S	14909	P
4	Arum Aprillia	15167	P
5	Azmi Ramadhan Duatama	14881	L
6	Clarisa Sevira	15073	P
7	Dimas Junifer	14949	L
8	Cherysyah Meilani Putri	15044	P
9	Daffa Fhriansyah	15172	L
10	Farel Fadillah	14889	L
11	Farrel Edhedlin Lie	15010	L
12	Fajri Al-Fikri	14853	L
13	Fazrur Rahman	15176	L
14	Fika Putri Aprillia	15012	P
15	Fina Nailatul Izzah	14854	P
16	Gracia Happylaila	15081	P
17	Kirana Fitria Fadhilah	14926	P

18	M.Ari	14988	L
19	M.Hasbi Siddik Andryan	14956	L
20	Muhammad Ardiyansyah	14899	L
21	Nabilla Shinta Arunna	14963	P
22	Noval Becham Hidayatullah	15089	L
23	Nadya Salsabila	15152	P
24	Pelia Ananda Rizkareta	15025	P
25	Rafi Alfalah	15092	L
26	Reihanna Shelvanya P	15190	P
27	Reza Ashari	15121	L
28	Rhaka Denu Pratama	15063	L
29	Reza Pratama	15205	L
30	Rifal Fathona	14967	L
31	Rizky Nur Aliyah	14871	P
32	Safira Aulia Putri	15125	P
33	Satrya Kurniawan	15031	L

**Tabel 4. 4 Nama Siswa Kelas Unggul**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIS</b>	<b>LP</b>
1	Ahmad Navis Adlevi	15100	L
2	Aini Putri Aprillia	15069	P
3	Alvinza Yoba Prasetyo	14845	L
4	Apriliandita Dara Utami	15040	P
5	Cahyo Teguh Permadi	15136	L
6	Charla Avrizahra Kurniadi	14917	P
7	Dariel Aves	15138	L
8	Decha Afrillya	15007	P
9	Elbi Apriansyah	14950	L
10	Fajar Satria	15009	L
11	Fauzi Achmad	14890	L
12	Gita Tri Marsela	15108	P
13	Insyan Khairani	14858	P
14	Keyla Putri Zafira	14893	P
15	Meilani Aulia Putri	14958	P
16	Melisya Tri Apriani	15083	P
17	Merlin Selvina	15113	P
18	Muhammad Dhico Andrianto	14930	L
19	Muhammad Fachry Alfarizi	15185	L
20	Naura Syifa Melia	14932	P
21	Nzwa Raisha	14964	P
22	Nur Rizky Lestari	14990	P
23	Pascha Aprianto Hotdison Siaha	15091	L
24	Raamadani Mulparedi	15060	L

25	Ridho Aji Wadaka	14906	L
26	Riki Ardian	14495	L
27	Rizki Ramadani Agustin	15193	P
28	Sena Agratania	15193	P
29	Shofi Nabilah Zahra	15066	P
30	Teri Malinda	14874	P
31	Tiara Putri Barokah	15128	P
32	Vanessa Kurniawan	15162	P
33	Viola Agustina	15033	P
34	Viona Julita	15001	P
35	Zahwa Azizah	15196	P

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai hasil belajar siswa unggul dan reguler di kelas VIII SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2023 dengan subjek penelitian dua orang guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, Satu orang wakil kurikulum dan 2 orang siswa unggul dan reguler kelas VIII. Data Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Unggul dan Reguler Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut:

### **1. Kriteria siswa yang masuk kedalam program siswa kelas unggul di SMP Negeri 2 Rejang Lebong**

Tidak semua sekolah menerapkan program kelas unggul, namun di SMP 2 Rejang Lebong ini menerapkan program kelas unggul. Gunanya yaitu untuk melihat dan mengembangkan potensi pada siswa yang memiliki keunggulan baik di bidang akademik maupun non akademik. Untuk

mengetahui apa saja kriteria untuk siswa bisa masuk kelas unggul, maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak Waka Kurikulum Ade Candra, M.Pd terkait kriteria siswa masuk kelas unggul beliau mengatakan:

Ya, jadi untuk masuk kelas unggul itu hanya melihat dari nilai rapor siswa, jika siswa yang masih duduk di kelas VII itu di lihat dari nilai terakhir pada masa duduk di bangku sekolah dasar. Sedangkan siswa yang kelas VIII itu di lihat dari nilai rapor pada waktu kenaikan kelas. Jadi hanya itulah kriteria untuk masuk kelas unggul di SMP 2 Rejang Lebong ini. Dan tidak ada kebijakan tertulis untuk program kelas unggul, dan tujuannya ada kelas unggul yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang tinggi, agar bisa masuk kelas unggul.<sup>49</sup>

Adapun penuturan dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ibu Lismarita, M.Pd mengenai kriteria siswa masuk kelas unggul yaitu:

Mengenai kriteria masuk kelas unggul itu tidak ada kriteria khusus ya, melainkan dilihat dari nilai rapor dan rangking. Dan juga guru mempertimbangkan bagi siswa yang memiliki prestasi misalnya yang sering mengikuti perlombaan SAINS, Pramuka dan lomba lainnya. Di sini juga nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu juga mempengaruhi, bahkan nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat penting untuk menentukan kenaikan kelayakan siswa untuk naik kelas.<sup>50</sup>

Selanjutnya menurut penuturan dari Guru Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti Ibu Elvi, S.Pd.I mengenai kriteria siswa masuk kelas unggul yaitu:

Untuk masuk kelas unggul itu dilihat dari nilai rapor dan rangking. Jadi untuk siswa yang rangking 1-5 itu masuk kelas unggul 1 (VIII E) dan rangking 6-10 itu masuk kelas unggul 2 (VIII J), dan sisanya itu baru di bagi kedalam kelas reguler. Jika untuk nilai Pendidikan Agama Islam itu berpengaruh untuk kenaikan kelas.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Ade Candra, M.Pd, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023, Pukul 10:15 Wib

<sup>50</sup> Lismarita, M.Pd, Guru Matapelajaran PAI, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023, Pukul 08:15

<sup>51</sup> Elvi, S.Pd, Guru Matapelajaran PAI, *Wawancara*, Tanggal 29 Maret 2023, Pukul 09:00 Wib

Kemudian hasil wawancara di perkuat dengan penuturan siswa kelas unggul VIII J Alvinza mengenai kriteria siswa masuk kelas unggul yaitu:

Kalau untuk kriteria khususnya kak saya kurang tahu, karena waktu masuk kelas unggul saya tidak ada melakukan seleksi apa pun, waktu pembagian kelas saya dan teman-teman yang lain hanya mendengarkan pengumuman saja, jadi saya dan teman-teman lainnya di kumpulkan di depan auditorium dan di sebutkan nama-nama siswa satu persatu beserta kelasnya, tapi setelah masuk kelas, kelas saya itu di beritahu sama salah satu guru, seperti di beri arahan. Beliau mengatakan bahwa yang masuk lokal VIII J ini adalah siswa unggul 2, karena di lihat dari per rangkingan pada waktu kenaikan kelas VII, dan kebetulan saya waktu kelas VII mendapat peringkat 10 besar.<sup>52</sup>

Dari pernyataan hasil wawancara dengan informan, peneliti bisa menyimpulkan bahwa, kriteria masuk kelas unggul di SMP 2 Rejang Lebong ini hanya melihat dari Nilai Rapor dan Rangking. Jadi kedua kriteria itulah yang menjadi pertimbangan bagi siswa yang masuk kelas unggul. Namun tidak sesuai dengan kuri kulum 2013, yang mana sudah tidak memberlakukan system penggolongan kelas dan perangkingan lagi.

## **2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan 3 aspek yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik**

### **a. Aspek Kognitif (Mengingat, Memahami, Menerapkan)**

Dalam aspek kognitif ada enam tingkatan yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan. Pada bagian mengingat ini tingkatan paling rendah yaitu di mana proses siswa untuk mengenali, mengetahui mengenai materi yang di berikan oleh guru. Maka dari

---

<sup>52</sup> Alvinza, Siswa Kelas VIII Unggul, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023, Pukul 08:45 Wib

itu jika siswa mampu mengingat dengan baik, maka siswa juga akan lebih mudah dalam tahap selanjutnya.

Adapun hasil wawancara dengan informan yaitu Ibu Lismarita, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII menuturkan mengenai tingkat Kognitif (Mengingat) bahwasanya sebagai berikut:

Untuk mengetahui bahwa siswa mampu mengingat materi pembelajaran adalah dengan cara ibu melakukan Apersepsi atau mereview kembali materi yang telah lalu, sebelum melanjutkan pada materi berikutnya. Biasanya ibu menanyakan materi yang lalu, baik secara perorangan ataupun melempar pertanyaan secara acak. Jika siswa mampu menjawab berarti mereka mampu mengingat materi dengan baik. Jangan sampai ketika masuk ke materi yang baru namun materi yang lama terlupakan. Dari sana juga ibu bisa menilai mana siswa yang belajar pada saat malam dan rajin membaca buku, untuk mengulas materi yang lalu. Hal tersebut juga bertujuan untuk memancing minat belajar siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>53</sup>

Selanjutnya menurut penuturan Ibu Elvi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII mengenai tingkat Kognitif (Mengingat) yaitu:

Sejauh ini selama ibu mengajar di kelas VIII ada siswa yang bisa mengingat apa yang ibu sampaikan, namun banyak juga siswa yang sekolah, hanya sekedar duduk saja, dan ada juga yang tidak memperhatikan saat gurunya sedang menjelaskan materi pelajaran. Jadi memang jika siswa yang minat belajarnya tinggi siswa tersebut bisa mengingat apa yang ibu sampaikan. Ibu selaku guru biasanya sebelum masuk ke materi yang baru, ibu meminta siswa untuk mengingat kembali materi yang lalu, ya kegunaannya untuk mengasah ingatan siswa, dan melihat mana siswa yang benar-benar mengingat pelajaran mana yang kurang dan mana yang tidak sama sekali.<sup>54</sup>

---

Wib <sup>53</sup> Lismarita, M.Pd, Guru Matapelajaran PAI, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023, Pukul 08:17

<sup>54</sup> Elvi, S.Pd, Guru Matapelajaran PAI, *Wawancara*, Tanggal 29 Maret 2023, Pukul 09:10 Wib

Kemudian pernyataan ini di perkuat oleh siswa kelas VIII J kelas unggul Alvinza mengenai tingkat Kognitif (Mengingat) yaitu:

Sejauh ini saya mudah mengingat materi yang ibu guru agama jelaskan. Karena materi yang disampaikan ibu guru agama sangat mudah untuk di ingat dan setiap mau mulai pembelajaran ibu guru agama selalu mengulas kembali materi yang sudah lalu, jadi pada malam harinya saya sudah belajar atau besok paginya saya membaca materi pelajaran yang lalu, agar ketika di beri pertanyaan saya bisa menjawab.<sup>55</sup>

Kemudian pernyataan ini di perkuat oleh siswa kelas VIII G kelas Reguler Fajri mengenai tingkat mengingat yaitu:

Iya kak, kalau mengingat materi pelajaran agama kalau saya pribadi mudah mengingatnya kak, apalagi ibu gurunya sering menggunakan cara mengajar yang bervariasi, jadi saya merasa tidak bosan saat pelajaran agama.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai aspek kognitif pada tingkat mengingat, bahwasanya siswa kelas VIII ini, pada dasarnya siswa bisa mengingat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang di berikan oleh guru, namun tidak semua siswa mampu mengingat dengan baik mengenai pembelajaran yang di berikan. Siswa yang bisa mengingat dengan baik biasanya memiliki minat belajar yang tinggi dan antusias dalam pembelajaran.

Kemudian setelah siswa bisa mengingat, tahap selanjutnya yaitu tingkat memahami, di mana siswa mampu memaknai pembelajaran yang di berikan baik dalam bentuk lisan maupun secara tulisan.

---

<sup>55</sup> Alvinza, Siswa Kelas VIII Unggul, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023, Pukul 08:47 Wib

<sup>56</sup> Fajri, Siswa Kelas VIII Reguler, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023, Pukul 08:48 Wib

Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu Ibu Lismarita, M,Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII mengenai tingkat Kognitif (Memahami) yaitu:

Untuk mengetahui bahwa siswa memahami materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu dengan melakukan evaluasi, karena di sekolah ini LKS menjadi media pembelajarannya, jadi kita melihat siswa dari hasil mengisi LKS tersebut. Nah dari sana guru bisa melihat mana siswa yang memahami materi mana yang tidak. Karena di LKS itu kan soalnya bukan hanya pilihan ganda, tapi ada juga essay nya, jadi jika siswa yang memahami materi dengan baik biasanya siswa bisa mengembangkan jawabannya secara lebih lengkap dan rinci. Dan juga ibu sering menguji hafalan siswa apabila ada materi yang bersangkutan dengan hafalan.<sup>57</sup>

Selanjutnya menurut penuturan Ibu Elvi,S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII mengenai tingkat Kognitif (Memahami) yaitu:

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti ini merupakan pembelajaran yang tujuannya tidak hanya sekedar di pelajari, dipahami, melainkan harus bisa di amalkan dalam kehidupan. Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini menyangkut ilmu dunia dan akhirat. Jadi cara ibu untuk melihat siswa ini sudah memahami materi yang di berikan adalah dengan cara memberikan persoalan atau permasalahan yang nantinya siswa ini harus bisa memecahkan persoalan tersebut. Contohnya pada materi mengenal kitab-kitab Allah, jadi siswa di minta untuk menyebutkan dan menjelaskan secara lengkap kitab-kitab Allah. Dari sana ibu bisa melihat siswa ini paham atau tidak dengan persoalan yang di berikan. Sejauh ini jika ibu mengajar di kelas unggul banyak siswa yang lebih mudah paham dengan materi yang di sampaikan, karena di saat guru mengajar mereka tertib, dan memperhatikan. Namun cenderung pada anak kelas reguler, guru harus lebih ekstra sabar dalam menyampaikan materi karena kebanyakan dari siswanya, tidak memperhatikan, jadi itu juga salah satu faktor siswa unggul lebih mudah memahami daripada siswa reguler.<sup>58</sup>

---

Wib <sup>57</sup> Lismarita,M.Pd, Guru Matapelajaran PAI, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023,Pukul 08:18

<sup>58</sup> Elvi,S.Pd, Guru Matapelajaran PAI, *Wawancara*, Tanggal 29 Maret 2023,Pukul 09:12 Wib

Kemudian pernyataan ini di perkuat oleh siswa kelas VIII J kelas unggul Alvinza mengenai tingkat Kognitif (Memahami) yaitu:

Selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung, saya mudah memahami materi yang di berikan. Karena ibu guru agama sering kali mengajar dengan metode yang mudah untuk di pahami oleh siswa sendiri. Contohnya kak, ketika materi mengenal nama-nama rasul, ibu guru agama mengajak saya dan teman-teman menghafalkan bersama dengan cara di nyanyikan, nah dengan begitu saya dan teman-teman lebih mudah memahami nya serta mengingatnya. Jadi ketika di suruh praktik ke depan saya bisa menyebutkan semua nama rasul.<sup>59</sup>

Kemudian pernyataan ini di perkuat oleh siswa kelas VIII G kelas Reguler Fajri mengenai tingkat Kognitif (Memahami) yaitu:

Saya menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini, tapi saya sulit memahami jika pada materi hukum tajwid dalam membaca Al-Quran, karena menurut saya pada materi ini sangat banyak hukum-hukum yang harus dihafalkan, jadi saya sering kali lupa. Ketika di jelaskan saya paham, tapi ketika di beri pertanyaan ataupun praktik membacanya saya masih banyak salah.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, bahwa pada tingkat memahami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini bisa di katakan hasil belajar siswa pada tingkat memahami sudah baik, namun ada materi-materi tertentu yang memang sulit untuk di pahami. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum sampai pada tingkat memahami dalam suatu pembelajaran yang di berikan guru. Kecenderungan untuk kelas unggul siswanya lebih mudah memahami pembelajaran yang di berikan di bandingkan dengan kelas reguler. Hal ini juga berpengaruh dari ke kondusifkan kelas selama pembelajaran berlangsung.

---

<sup>59</sup> Alvinza, Siswa Kelas VIII Unggul, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023, Pukul 08:49Wib

<sup>60</sup> Fajri, Siswa Kelas VIII Reguler, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023, Pukul 08:50 Wib

Ketika siswa sudah mampu mengingat dan memahami, tahap selanjutnya yaitu siswa mampu untuk menerapkan. Menerapkan adalah tingkat ketiga dari ke enam tingkatan kognitif (pengetahuan). Menerapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, siswa mampu menerapkan pembelajaran yang sudah di berikan oleh guru, dan di terapkan dalam kesehariannya.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu Ibu Lismarita,M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII mengenai tahap Kognitif (Menerapkan) yaitu:

Pada tingkat menerapkan ini ibu bisa melihat siswa dari kegiatan praktik, yang mana jika sebelum praktik, pastinya ibu memberikan teori terlebih dulu pada siswa/siswi. Jadi ibu bisa melihat bahwa siswa ini mampu menerapkan teori yang di berikan kedalam tugas praktiknya. Contohnya di kelas VIII ini ada pada materi wudu, ibu menyampaikan dulu teori mengenai berwudu, selanjutnya baru siswa mempraktikkannya, dan tidak jarang ibu menemukan siswa/siswi yang masih salah dalam melaksanakan tata cara berwudu yang benar. Jadi itulah tugas ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus selalu mengingatkan siswanya.<sup>61</sup>

Selanjutnya menurut penuturan Ibu Elvi,S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII mengenai tingkat Kognitif (Menerapkan) yaitu:

Sejauh ini cara ibu melihat bahwa siswa ini sudah mampu menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di berikan itu dengan cara melihat siswa ketika siswa itu bisa menerapkan secara langsung pembelajaran yang telah ia dapatkan sesuai dengan teori-teori yang sudah di berikan oleh guru. Seperti pada materi tata cara sholat, di kelas ibu sudah menjelaskan bagaimana tata cara sholat yang benar, jika siswa mendengarkan dengan seksama Insya Allah siswa akan mudah paham. Ketika siswa sudah memahami, ibu akan menguji kemampuan siswa dengan cara mengambil nilai ujian praktik sholat,

---

<sup>61</sup> Lismarita,M.Pd, Guru Matapelajaran PAI, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023,Pukul 08:20  
Wib

setiap akhir materi tersebut. Namun pada praktiknya masih banyak siswa/siswi yang belum melakukan secara sempurna pada bacaannya. Namun sebagai guru tentunya ibu ingin siswa/siswi di SMP Negeri 2 Rejang Lebong ini bisa menerapkan kebiasaan sholat 5 waktu dalam kesehariannya, hal ini juga yang selalu ibu sampaikan dan ingatkan kepada siswa/siswi di sini.<sup>62</sup>

Kemudian pernyataan ini di perkuat oleh siswa kelas VIII J kelas unggul Alvinza mengenai tingkat Kognitif (Menerapkan) yaitu:

Alhamdulillah kak, kalau dari penerapannya banyak sekali kak, yang bisa saya terapkan dalam keseharian di sekolah maupun di rumah seperti adab sopan santun dan sholat yang selalu di sampaikan oleh ibu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tapi memang tidak semua bisa saya terapkan dengan baik. Seperti sholat 5 waktu yang masih sering terlewatkan.<sup>63</sup>

Kemudian pernyataan ini di perkuat oleh siswa kelas VIII G kelas Reguler Fajri mengenai tingkat Kognitif (Menerapkan) yaitu:

Dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini, banyak yang bisa saya terapkan dalam keseharian, tapi terkadang masih sering lupa. Ibu guru agama setiap masuk kelas pasti menekankan pada kami untuk menjalankan sholat 5 waktu dan mengaji di rumah. Tapi masih sering saya lewatkan. Dan juga adab sopan santun yang selalu di ingatkan oleh ibu guru, ketika saya sebagai siswa berperilaku kurang baik.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi kelas VIII baik unggul ataupun reguler, sudah mampu menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh guru. Dan harapannya siswa/siswi bisa

---

<sup>62</sup> Elvi,S.Pd, Guru Matapelajaran PAI, *Wawancara*, Tanggal 29 Maret 2023,Pukul 09:14 Wib

<sup>63</sup> Alvinza,Siswa Kelas VIII Unggul,*Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023, Pukul 08:51Wib

<sup>64</sup> Fajri, Siswa Kelas VIII Reguler, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023, Pukul 08:50 Wib

mencerminkan dan menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam kehidupan kesehariannya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII unggul dan kelas VIII reguler, melihat antusias siswanya begitu berbeda, padahal materi pembelajaran yang di berikan sama, dan metode yang di gunakan juga sama. Pada kuri kulum 2013 ini letak pengetahuan ada pada KI-3 yang mana sama dengan tujuan taksonomi bloom pada ranag kognitif.

#### **b. Aspek Afektif (Menerima dan Merespons)**

Pada hasil belajar selain ada aspek kognitif, ada juga aspek afektif. Yaitu aspek yang melihat dari sikap dan moral siswa. Aspek afektif ini sangat penting, karena jika pada saat KBM berlangsung kemudian aspek afektif nya terbangun dengan baik, maka siswa tersebut juga akan memiliki sikap dan perilaku yang baik, sehingga akan berguna pada kehidupan sosialnya. Ranah afektif ini terbagi menjadi 5 tahapan, namun peneliti di sini hanya akan membahas 2 tingkatan saja yaitu menerima dan merespons.

Dalam perspektif afektif, menerima berarti seseorang ingin menerima atau memperhatikan suatu rangsangan atau stimulus yang diberikan dalam bentuk masalah, situasi, dan fenomena.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu Ibu Lismarita, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII mengenai tahap Afektif (Menerima) yaitu:

Sejauh ini ibu selaku guru Pendidikan Agama Islam terkhusus yang mengajar di kelas VIII, yang ibu lihat sejauh ini siswa di kelas VIII bisa menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan baik, hal tersebut tercermin dari sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dan juga di aplikasikan dalam pergaulannya di kelas dengan guru dan teman sebayanya. Akan tetapi tidak semua siswa bisa menerima dengan baik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ibu sampaikan. Itu semua terlihat dari sikap siswa, ketika ibu memaparkan materi tidak semua fokus dengan apa yang ibu jelaskan, ada yang mengobrol dengan temannya, ada yang tidur dan lainnya. Tapi kecenderungan ini terjadi di kelas reguler, jika di kelas unggul, Alhamdulillah hampir semua siswa/siswinya bisa menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, hal ini bisa di lihat dari keseharian ketika ibu mengajar, siswa/siswi di kelas unggul cenderung lebih bisa menghargai ketika ibu mengajar di depan kelas.<sup>65</sup>

Selanjutnya menurut penuturan Ibu Elvi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII mengenai tingkat menerima yaitu:

Sejauh ini ya, selama ibu mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII, ini ibu melihat jika siswa/siswi itu bisa menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ibu sampaikan pada mereka siswa/siswi, ibu melihat dari keseriusan dan niat mereka saat ingin mendapatkan pembelajaran. Dari sikap mereka yang menghargai ibu yang mengajar di depan kelas, dan ketertiban mereka saat dikelas. Namun hal seperti ini tidak terjadi di semua kelas, seperti ibu yang mengajar di kelas unggul dan reguler, itu sangat terasa perbedaannya, jika di kelas unggul anaknya disiplin, mudah di kontrol dan sebagainya, tetapi sebaliknya jika pada kelas reguler. Hal seperti ini tidak hanya ibu yang merasakan, namun guru yang lain juga berpendapat hal yang sama.<sup>66</sup>

Kemudian pernyataan ini di perkuat oleh siswa kelas VIII J kelas unggul Alvinza mengenai tingkat Afektif (Menerima) yaitu:

Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang saya gemari, karena saya senang dengan cara ibu guru

---

Wib <sup>65</sup> Lismarita,M.Pd, Guru Matapelajaran PAI, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023,Pukul 08:22

<sup>66</sup> Elvi,S.Pd, Guru Matapelajaran PAI, *Wawancara*, Tanggal 29 Maret 2023,Pukul 09:16 Wib

agama dalam mengajar, jadi saya bisa mengikuti pelajaran agama dengan enjoy dan mudah memahami materi yang di berikan.<sup>67</sup>

Kemudian pernyataan ini di perkuat oleh siswa kelas VIII G kelas Reguler Fajri mengenai tingkat Afektif (Menerima) yaitu:

Selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya bisa mengikuti pelajaran dengan baik, dan materi yang di berikan juga mudah untuk di pahami. Namun terkadang kelas yang kurang kondusif membuat suasana belajar jadi kurang nyaman.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan dapat di simpulkan bahwasanya, pada aspek afektif tingkat menerima, bisa dikatakan baik, bisa di lihat dari sikap dan perilaku siswa itu sendiri. Namun jika siswa unggul lebih baik dari siswa reguler, dilihat dari sikap dan perilakunya selama pembelajaran di kelas.

Setelah tingkat menerima, kemudian tingkat merespons, di tingkat merespons ini lebih tinggi dari pada menerima, jika pada tingkat menerimanya sudah baik, maka pada tingkat meresponsnya juga baik. Karena pada tahap ini siswa seharusnya sudah mampu menanggapi apa yang di sampaikan oleh gurunya.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu Ibu Lismarita, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII mengenai tahap Afektif (Merespons) yaitu:

Sejauh ini mengenai tahap merespons pada siswa yaitu, tentunya kembali ke tingkat awal tadi, yaitu menerima. Jika siswa bisa menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

---

<sup>67</sup> Alvinza, Siswa Kelas VIII Unggul, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023, Pukul 08:52 Wib

<sup>68</sup> Fajri, Siswa Kelas VIII Reguler, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023, Pukul 08:54 Wib

dengan baik, berarti siswa juga bisa merespons dengan baik. Untuk melihatnya yaitu, melalui sikap, tingkah laku yang dimiliki siswa. Dengan melihat ketika di kelas siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, kemudian siswa bisa menunjukkan respons yang baik, seperti mengikuti aturan yang ada selama jam pelajaran berlangsung. Contohnya begini jika sudah memasuki jam pelajaran, kemudian siswa/siswi masih berada di luar kelas atau terlambat masuk kelas tanpa alasan yang tepat, itu menandakan bahwa siswa tidak bisa merespons dengan baik. Jika hal itu terjadi ketika pelajaran itu, ibu tidak akan menghukum siswa/siswi, melainkan hanya memberikan sedikit teguran, agar dia tidak mengulangi kesalahannya lagi.<sup>69</sup>

Selanjutnya menurut penuturan Ibu Elvi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII mengenai tingkat Afektif (Merespons) yaitu:

Selama pembelajaran sekarang ini, ada siswa yang menanggapi pembelajaran dengan serius, ada juga yang masih banyak main-mainnya. Jadi itulah saya selaku guru harus memberikan motivasi terus setiap hari, bagaimana caranya agar siswa-siswa ini mempunyai bekal yang bisa di bawa ke rumah, tentunya perubahan yang lebih baik, baik mengenai sikap sopan santunnya ataupun kepribadian yang lebih baik.<sup>70</sup>

Kemudian pernyataan ini diperkuat oleh siswa kelas VIII J kelas unggul Alvinza mengenai tingkat merespons yaitu:

Saya sangat menyenangi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dengan belajar agama di sekolah saya semakin paham mengenai agama, apa lagi ibu guru agama selalu menekankan kepada kami untuk melaksanakan sholat 5 waktu dan mengaji, jadi saya terbiasa menjalankannya di rumah, dan itu membuat orang tua saya senang melihat anaknya rajin beribadah.<sup>71</sup>

Kemudian pernyataan ini diperkuat oleh siswa kelas VIII G kelas Reguler Fajri mengenai tingkat merespons yaitu:

---

Wib

<sup>69</sup> Lismarita, M.Pd, Guru Matapelajaran PAI, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023, Pukul 08:25

<sup>70</sup> Elvi, S.Pd, Guru Matapelajaran PAI, *Wawancara*, Tanggal 29 Maret 2023, Pukul 09:18 Wib

<sup>71</sup> Alvinza, Siswa Kelas VIII Unggul, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023, Pukul 08:55 Wib

Saya suka dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, meskipun banyak hafalannya. Tapi dengan belajar agama di sekolah saya jadi tahu bacaan dan gerakan sholat yang baik dan benar. Dan ibu guru agama juga selalu mencontohkan cara beradab yang baik.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat disimpulkan mengenai tingkat merespons siswa baik di kelas unggul ataupun reguler, hasilnya baik meski belum keseluruhan, karena masih banyak siswa yang kurang merespons saat pembelajaran berlangsung.

Dan dari hasil observasi peneliti saat masuk kelas dan mengikuti sistem pembelajaran yang ada, peneliti melihat bahwa pada ranah afektif tingkat menerima di kelas unggul itu sudah sangat baik, karena peneliti melihat dari sikap siswa yang ramah, sopan dalam berbicara, dan sangat menghargai ketika guru memaparkan materi di depan kelas, siswanya sangat tertib, sehingga kelas menjadi kondusif. Akan tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan kelas reguler, dari pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa aspek afektif pada siswa pada tingkatan menerima ini, belum baik. Karena peneliti melihat ketika guru sedang memaparkan materi, hampir seluruh siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing, dan karena itu keadaan kelas menjadi tidak kondusif, dan materi tidak dapat tersampaikan dengan baik. Disini juga dikatakan bahwa siswa unggul dapat lebih baik dalam merespons, hal ini selaras dengan pengamatan peneliti, selama mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut pengamatan peneliti juga siswa unggul rata-rata

---

<sup>72</sup> Fajri, Siswa Kelas VIII Reguler, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023, Pukul 08:57 Wib

memiliki semangat belajar yang tinggi, dari sana terlihat, dari bentuk tanggapan-tanggapan yang di berikan ketika mengadakan diskusi pembelajaran, antusias dalam persoalan tanya jawab. Padahal pada kenyataannya semua yang di berikan kepada kelas unggul juga di berikan pada kelas reguler, sama sekali tidak ada perbedaan untuk keduanya dari pihak sekolah, semua di sama ratakan.

### **c. Aspek Psikomotorik (Meniru dan Naturalistik)**

Salah satu aspek dari hasil belajar yaitu aspek psikomotorik, yang mana merupakan bentuk dari keterampilan yang di miliki siswa. Siswa yang telah berhasil pada ranah kognitif dan afektifnya, akan lebih mudah saat mengaplikasikannya pada ranah psikomotorik ini.

Pada ranah psikomotorik ada lima tingkatan, namun di sini peneliti hanya membahas dua tingkatan yaitu meniru dan naturalistik. Meniru berarti plagiat yang mana merespons dengan bentuk sesuatu yang sama.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu Ibu Lismarita, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII mengenai tahap Psikomotorik (Meniru) yaitu:

Selama ini cara ibu melihat siswa ini mampu meniru itu ketika pada pembelajaran yang banyak menghafal, seumpamanya mengenai materi 25 nama Nabi dan Rasul, kemudian saya memberikan contoh dengan menyanyikannya, kemudian siswa menirukan atau mengikutinya. Nah ketika secara bersama mereka bisa semua, tetapi ketika kita tes perorangan, masih banyak yang belum bisa. Saya melakukan itu tujuannya agar pembelajaran yang saya sampaikan itu tidak lewat begitu saja, insya Allah jika sudah di praktikkan langsung akan melekat di ingatan siswa, dan siswa bisa mengikutinya dengan baik. Dengan begitu guru bisa melihat bahwa siswa ini bisa mengikuti

secara menyeluruh pembelajaran yang sudah ibu contohkan atau tidak.<sup>73</sup>

Selanjutnya menurut penuturan ibu Elvi,S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII mengenai tingkat Psikomotorik (Meniru) yaitu:

Sejauh ini praktik sholat itu memang ada, keterampilannya, jadi siswa itu wajib tahu dan bisa mempraktikkan tata cara sholat yang baik dan benar, dan untuk membaca alquran itu juga mempelajari hukum tajwidnya. Ibu mengajarkan itu pada siswa di sela-sela waktu, jika waktu khusus itu tidak ada. Dari yang ibu lihat masih banyak sekali siswa yang belum hafal bacaan sholat, salah gerakan sholat, dan belum tahu dengan huruf hijaiyah. Jadi itulah tantangan untuk guru agama di sekolah negeri, harus ekstra dalam memberikan pembelajaran agamanya, agar keterampilan siswanya bisa meningkat.<sup>74</sup>

Kemudian pernyataan ini di perkuat oleh siswa kelas VIII J kelas unggul Alvinza mengenai tingkat Psikomotorik (Meniru) yaitu:

Saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, saya sangat suka pada bagian yang menghafal, seperti menghafal nama nabi dan rasul, Asmaul Husnah dan sifat wajib Allah. Karena ibu guru agama selalu menyampaikan materi itu dengan cara yang mengasyikkan, dengan bernyanyi bersama saya dan teman-teman akan lebih mudah mengingatnya, dan bisa menirukan seperti yang di contohkan oleh ibu guru agama, meskipun belum semuanya bisa mengikuti secara keseluruhan.<sup>75</sup>

Kemudian pernyataan ini di perkuat oleh siswa kelas VIII G kelas Reguler Fajri mengenai tingkat Psikomotorik (Meniru) yaitu:

Saya merasa bisa mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di jelaskan dan di praktikkan oleh ibu guru agama, seperti pada waktu materi mengenai tata cara sholat, ibu guru agama mempraktikkan di depan kami semua, dengan begitu saya dan teman-teman menjadi tahu dan bisa, padahal awalnya masih banyak gerakan

---

Wib

<sup>73</sup> Lismarita,M.Pd, Guru Matapelajaran PAI, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023,Pukul 08:30

<sup>74</sup> Elvi,S.Pd, Guru Matapelajaran PAI, *Wawancara*, Tanggal 29 Maret 2023,Pukul 09:22 Wib

<sup>75</sup> Alvinza,Siswa Kelas VIII Unggul,*Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023, Pukul 09:00 Wib

sholat saya yang salah. Tetapi bersyukur waktu ujian praktik sholat saya lulus kak, karena bacaan dan gerakan sholat saya sudah benar.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat di simpulkan, Pada aspek psikomotorik tingkat meniru, siswa kelas VIII unggul dan reguler menunjukkan hasil yang cukup baik. Jika di lihat dari keseharian keterampilan yang mereka terapkan pada saat belajar maupun di lingkungan sekolah.

Kemudian di sini peneliti juga membahas mengenai tingkat naturalistik, naturalistik merupakan tingkatan tertinggi pada aspek psikomotorik, karena pada tahap ini siswa memiliki kemampuan untuk mengenali, menggolongkan sesuatu yang siswa ketahui melalui pembelajaran yang di dapatkannya.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu ibu Lismarita,MPd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII mengenai tahap Psikomotorik (Naturalistik) yaitu:

Sejauh ini yang ibu ketahui pada tingkatan naturalistik ini yaitu, sesuatu yang di kerjakan secara spontan ya. Untuk kelas VIII sudah belajar mengenai adab menjaga kebersihan, mengetahui hadis-hadis tentang kebersihan. Tapi masih banyak siswa yang tidak sadar akan hal itu. Tidak jarang ibu setiap masuk kelas pasti meminta siswa untuk mengambil sampah yang berserakan, merapikan tempat duduk dan sebagainya. Jadi memang masih harus di tegur dahulu baru mau mengerjakannya. Namun memang tidak semua siswa seperti itu, ada juga siswa yang memiliki kesadaran diri yang tinggi, sehingga untuk mengerjakan sesuatu itu tanpa di perintah lagi.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Fajri, Siswa Kelas VIII Reguler, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023, Pukul 09.05 Wib

<sup>77</sup> Lismarita,M.Pd, Guru Matapelajaran PAI, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023,Pukul 08:32

Selanjutnya menurut penuturan ibu Elvi,S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII mengenai tingkat Psikomotorik (Naturalistik) yaitu:

Sejauh ini untuk menilai siswa bagaimana sisi naturalistik atau sesuatu yang di kerjakan secara spontan ya, itu ibu sering memperhatikan saat di dalam kelas, pasti ada saja kegiatan yang di lakukan, nah ketika ada temannya yang membutuhkan bantuan, kemudian langsung di bantu, berarti sisi naturalistik nya sudah berkembang. Biasanya siswa yang memiliki kepribadian yang baik, akan lebih mudah untuk mengerjakan sesuatu secara spontan. Sikap spontan itu tumbuh dari hati setiap siswa sendiri. Ya jadi ketika siswa melakukan kesalahan ibu sebagai guru harus memberikan teguran pada siswa, agar bisa dijadikan pelajaran ke depannya. Padahal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah sering di sampaikan mengenai tolong menolong dan sebagainya, dan sudah sering ibu praktikkan di dalam kelas. Namun masih banyak siswa yang tidak bisa menerapkannya dengan baik.<sup>78</sup>

Kemudian pernyataan ini di perkuat oleh siswa kelas VIII J kelas unggul Alvinza mengenai tingkat Psikomotorik (Naturalistik) yaitu:

Alhamdulillah kak, perlahan-lahan saya bisa menerapkan hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah di ajarkan, meskipun belum seluruhnya saya kuasai dan bisa saya terapkan dengan baik. Tapi seperti mengerjakan sholat fardhu, sekarang mulai saya kerjakan. Sesuai dengan yang di ajarkan oleh ibu guru agama.<sup>79</sup>

Kemudian pernyataan ini di perkuat oleh siswa kelas VIII G kelas Reguler Fajri mengenai tingkat Psikomotorik (Naturalistik) yaitu:

Iya kak, sekarang saya mulai bisa menerapkan kedisiplinan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, seperti yang ada pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Saya selaku ketua kelas juga harus memberikan contoh kepada anggota kelas saya kak dan selalu mengingatkan teman-teman kelas saya untuk menjaga kebersihan kelas dan sekitar. Tetapi masih banyak teman-teman yang tidak mau mendengarkan, mereka sering kali menunggu di tegur oleh guru, baru mau mengerjakannya.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Elvi,S.Pd, Guru Matapelajaran PAI, *Wawancara*, Tanggal 29 Maret 2023,Pukul 09:24 Wib

<sup>79</sup> Alvinza,Siswa Kelas VIII Unggul,*Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023, Pukul 09:07Wib

<sup>80</sup> Fajri, Siswa Kelas VIII Reguler, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2023, Pukul 09:10 Wib

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan yaitu, pada tingkat naturalistik hasilnya cukup baik, karena dilihat dari dua keterangan dari informan, masih rendahnya kesadaran diri untuk melakukan suatu hal yang baik, meskipun sudah sering di sampaikan dan sudah sering di praktikkan oleh guru agama. Masih rendahnya kesadaran siswa, meskipun mereka sudah mempelajari teorinya, namun masih susah untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya pada aspek psikomotorik untuk melihatnya, peneliti melihat ketika akan masuk kelas unggul dan reguler, sangat terasa perbedaannya, ketika peneliti dan ibu guru masuk kelas keadaan kelas sudah bersih, rapi dan tenang. Berbeda halnya, ketika masuk ke kelas reguler kondisi kelas yang kotor dan siswa/siswinya sangat berisik, cukup sulit untuk di kondisikan. Kemudian karena kreatifitas dari siswa unggul, untuk memberikan dekorasi pada kelasnya, sehingga terlihat lebih nyaman di pandang, sehingga membuat suasana belajar menjadi lebih tenang dan nyaman.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Sesuai dengan penelitian ini mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan permasalahan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas unggul dan reguler dengan fasilitas, perlakuan serta metode dan materi pembelajaran yang sama. Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang kriteria masuk kelas unggul dan mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa unggul dan reguler dengan fasilitas, perlakuan, metode serta materi pembelajaran yang sama melalui 3 aspek yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik, sebagai berikut:

### **1. Kriteria masuk kelas unggul**

Berdasarkan hasil temuan diatas, maka dapat dilakukan pembahasan mengenai kriteria masuk kelas unggul di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber, bahwasanya Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong ini, hanya menerapkan 2 kriteria, yaitu di lihat dari nilai rapor dan perangkingan siswa. Di karenakan sekolah SMP Negeri 2 Rejang Lebong ini masih menerapkan program kelas unggul, dan kriteria yang di gunakan di SMP 2 Rejang Lebong, belum memenuhi kriteria yang seharusnya di terapkan untuk sekolah yang menerapkan program kelas unggul.

Hal ini sesuai dengan teori dari, Agus Supriyono merincikan kriteria kelas unggul adalah sebagai berikut :

1. Masukan, juga dikenal sebagai input asli, adalah siswa yang dipilih dengan hati-hati menggunakan standar dan prosedur yang dapat di

pertanggungjawabkan untuk membedakan siswa dengan potensi kecerdasan yang tinggi atau bakat istimewa dari siswa dengan kecerdasan normal. Hasil psikotes dan hasil belajar adalah kriteria yang biasa digunakan.

2. Prasarana dan fasilitas yang membantu siswa belajar, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
3. Tempat belajar yang mendorong potensi keuntungan, baik fisik maupun sosial psikologis.
4. Guru dan tenaga kependidikan yang unggul memiliki pemahaman yang baik tentang materi pelajaran, pemahaman yang baik tentang metode mengajar, dan komitmen untuk menyelesaikan tugas.
5. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yang diperkaya, tetap berpegang pada kurikulum nasional yang baku dan dioptimalkan untuk memenuhi tuntutan belajar siswa yang cepat dan aktif.
6. Dibandingkan dengan kelas lain, sekolah menghabiskan lebih banyak waktu belajar.
7. Baik proses belajar mengajar maupun hasilnya dapat di pertanggungjawabkan kepada siswa, lembaga, dan masyarakat.<sup>81</sup>

Namun pada penelitian ini peneliti hanya menemukan 2 macam kriteria yang di terapkan di program kelas unggul. Jika secara teori sekolah ini belum masuk ke dalam sekolah yang menerapkan program kelas unggul, karena untuk

---

<sup>81</sup>Lulu Fatihatul Uyun, "Evaluasi Program Excellent Class Di Pondok Pesantren Daar El Qolam 2 Pasir Gintung Jayanti Kabupaten Tangerang" (B.S. thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif ..., n.d.).hal.142-143

bisa menerapkan program kelas unggul itu di butuhkan 7 kriteria seperti yang ada pada teori Agus Supriyono.

Seperti pada kriteria masuk kelas unggul seharusnya bukan hanya di lihat dari perangkingan dan nilai rapor saja, melainkan harus menerapkan beberapa macam tes yang harus di ikuti oleh calon siswa unggul seperti tes IQ, dan psikotes lainnya. Sehingga hasilnya nanti lebih akurat dan bisa di pertanggung jawabkan.

Kemudian pada sarana dan prasarana pada hakikatnya jika ingin menerapkan kelas unggul harus memiliki fasilitas yang lengkap dan mendukung. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasannya untuk fasilitas pendukung seperti proyektor yang seharusnya di miliki oleh setiap kelas unggul, akan tetapi di sekolah ini masih menggunakan sistem bergantian, karena kurang memadai nya fasilitas yang di siapkan sekolah, sehingga program kelas unggul di SMP 2 Rejang Lebong belum masuk kriteria kelas unggul yang semestinya.

Dan juga untuk KBM seharusnya kelas unggul itu menghabiskan waktu lebih lama dari siswa kelas reguler, karena ada beberapa materi tambahan untuk siswa kelas unggul. Namun di SMP Negeri 2 Rejang Lebong ini, tidak memberlakukan perbedaan jam KBM antara siswa unggul dan reguler, karena materi yang di berikan antara kelas unggul dan reguler itu setara.

Untuk tenaga pendidik atau guru yang mengajar di kelas unggul hendaklah memiliki alat pendidikan, kewibawaan, kasih sayang yang tulus,

keteladanan, penguatan ketegasan yang mendidik, serta menguasai secara teknis alat-alat pembelajaran seperti kurikulum, teknologi pendidikan, alat bantu pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.<sup>82</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasannya tidak ada kriteria khusus untuk guru yang mengajar di kelas unggul. Di SMP 2 Rejang Lebong guru kelas unggul juga mengajar di kelas reguler, jadi tidak ada kriteria khusus untuk mengajar di kelas unggul.

Jadi dari hasil penemuan peneliti bahwasannya di SMP Negeri 2 Rejang Lebong ini tidak ada aturan atau kebijakan tertulis mengenai penerapan kelas unggul, hanya saja kelas unggul di terapkan dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa, memelihara minat siswa terhadap sekolah, sehingga siswa/siswi berlomba-lomba mengejar nilai yang tinggi, supaya bisa masuk kelas unggul. Namun untuk penerapan kelas unggul di SMP 2 Rejang Lebong ini belum memenuhi kriteria yang ada dalam program kelas unggul.

## **2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas unggul dan reguler dengan fasilitas, perlakuan serta metode dan materi pembelajaran yang sama.**

Berdasarkan hasil temuan diatas, maka dapat dilakukan pembahasan mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas unggul dan reguler di SMP Negeri 2 Rejang Lebong, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses pembelajaran sangat menentukan hasil

---

<sup>82</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan, Lembaga Pendidikan Alternative Era Kompetitif* (Malang : UIN-Maliki Press, 2010). hal. 40

belajar yang akan di peroleh siswa, yang semula tidak mengetahui, setelah melakukan proses pembelajaran menjadi mengetahui. Dan kurikulum dalam pembelajaran juga sangat penting yang mana di SMP 2 Rejang Lebong ini menggunakan kurikulum 2013, di dalam kurikulum 2013 itu memuat 4 kompetensi inti yaitu KI-1 religius, KI-2 sosial, KI-3 pengetahuan dan KI-4 keterampilan, dan ini selaras dengan Taksonomi Blooms yang membagi tujuan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang sangat penting dalam pembelajaran.

Pada hasil belajar tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan hasil belajar, baik dari diri siswa sendiri ataupun dari lingkungan luar. Dari hasil pengamatan peneliti saat berada di lokasi penelitian bahwasannya jika di lihat secara fisik, baik anak unggul maupun reguler memiliki kesamaan dan terbilang sehat secara jasmani, namun dari hasil pengamatan peneliti selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas, terlihat bahwa minat, motivasi dan kesiapan belajarnya siswa unggul menunjukkan bahwa mereka siap untuk belajar.

Kemudian jika di lihat dari faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti lingkungan sekolah yang mencakup guru teman dan ruang kelas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan bahwasannya peneliti menemukan tidak ada perbedaan, baik dari fasilitas belajar, materi pembelajaran, metode dan perlakuan yang di berikan sekolah untuk siswa unggul dan regular semuanya sama. Jadi tidak ada yang spesial yang di berikan untuk siswa kelas unggul. Namun berdasarkan observasi dan dokumentasi

peneliti melihat bahwa ruang kelas unggul terlihat lebih bersih, rapi dan kreatif dalam dekorasi kelas. Berdasarkan wawancara dengan informan, jika untuk menghias kelas itu bukan bagian dari fasilitas yang di berikan sekolah, melainkan ide kreatif dari siswa/siswi sendiri dan tidak ada paksaan dari pihak sekolah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ini sesuai dengan teori Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikategorikan menjadi 2 yaitu sebagai berikut: Faktor Internal adalah faktor yang ada di dalam individu. Faktor Intern dibagi menjadi 2 faktor, yakni: Faktor Jasmaniah ini berhubungan dengan kondisi fisik individu. Beberapa faktor jasmaniah yang mempengaruhi proses belajar yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor Psikologi yang mempengaruhi belajar yakni intelegensi. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor Ekternal ini dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor Keluarga dimana siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor Sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, tugas rumah. Faktor Masyarakat yang mempengaruhi belajar ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk

kehidupan masyarakat.<sup>83</sup> Jadi berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwasannya hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa unggul dan reguler berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik memiliki hasil belajar yang berbeda namun tidak begitu signifikan, jika di lihat berdasarkan nilai harian dan nilai raport yang peneliti temukan.

Dan berdasarkan data yang peneliti dapatkan bahwasannya dengan fasilitas, perlakuan, metode dan materi pembelajaran yang sama, namun memiliki hasil belajar yang berbeda itu di sebabkan beberapa faktor yang ada. Seperti pada faktor sekolah berdasarkan pendapat Slameto yang menjelaskan mengenai relasi guru dengan siswa, juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan bahwa guru dan siswa di kelas unggul bisa membangun relasi yang baik, sehingga keadaan kelas menjadi kondusif dan materi pembelajaran yang di jelaskan bisa tersampaikan dan di terima dengan baik oleh siswa, sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. Jika di lihat secara langsung pada waktu peneliti mengikuti pembelajaran di kelas unggul dan reguler, cara guru dalam menyampaikan pembelajaran antara siswa unggul dan reguler sama saja, hanya saja jika di kelas reguler siswa/siswinya kurang baik dalam merespon pembelajaran yang di berikan, sehingga itu juga yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa unggul dan reguler meskipun dengan perlakuan yang sama.

---

<sup>83</sup> Slameto,2016.*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*,Jakarta: Rineka Cipta,hal.54-55

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Adapun Kriteria siswa yang masuk ke dalam program siswa kelas unggul di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan bersangkutan bahwasanya siswa/siswi yang masuk kelas unggul hanya di lihat berdasarkan dua kriteria yaitu melalui rangking dan nilai rapor. Kriteria yang di terapkan di program kelas unggul di SMP Negeri 2 Rejang Lebong belum memenuhi standar kriteria kelas unggul yang berlaku. Tidak ada kebijakan tertulis mengenai program kelas unggul, melainkan hanya untuk meningkatkan minat belajar siswa, memelihara minat siswa terhadap sekolah, sehingga siswa/siswi berlomba-lomba mengejar nilai yang tinggi, supaya bisa masuk kelas unggul.
2. Adapun Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas unggul dan reguler di lihat dari ketiga aspek hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik dengan fasilitas, perlakuan, materi serta metode pembelajaran yang sama, dapat di simpulkan bahwasannya hasil belajar yang di peroleh antara siswa unggul dan reguler memiliki hasil belajar yang berbeda. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal, yang menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar antara siswa unggul dan reguler.

Tidak ada sesuatu yang spesial yang di berikan untuk siswa kelas unggul, semuanya sama, hanya label atau julukan kelas saja yang membedakannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, diharapkan untuk meningkatkan belajarnya agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan hendaknya bisa mengaplikasikan apa yang telah diajarkan oleh bapak/ibu guru dengan berakhlak mulia kepada Allah Swt, guru, orang tua, maupun sesama teman, sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya diperoleh di dalam kelas saja, melainkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa/siswi dapat meningkat dengan. Tujuannya agar peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia dalam kesehariannya.
3. Bagi sekolah, di harapkan untuk memperhatikan kurikulum yang di gunakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta mencapai hasil belajar yang baik. Sebaiknya lebih di perhatikan lagi kriteria untuk kelas unggul, dan memperhatikan fasilitas yang ada, untuk menunjang pembelajaran siswa.

Karena kurang efektif jika pada program kelas unggul hanya melihat berdasarkan nilai rapor dan perangkingan siswa /siswi saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Payosi. *“Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.”* PhD Thesis, IAIN BENGKULU, 2020.
- Anisa, Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur’. *“Departemen Agama RI, al-Qur’an Dan Terjemahnya, Jakarta: PT.”* TEHAZED, 2009.
- Cahyaningtyas, Tabeta Novia. *“Analisis Dampak Pandemi Virus Corona Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Percobaan II Malang.”* In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4:434–40, 2020.
- Darajat, Zakiyah. *“Metode Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara. 1995).”* *Keputusan Menteri Agama*, no. 165 (n.d.).
- Ginting, Monica Br. *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Mind Mapping Kelas Iv Sd Negeri Lau Simomo Tahun Pelajaran 2020/2021.”* Phd Thesis, Universitas Quality Berastagi, 2021
- Hanun, Farida. *“Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTsN 2 Bandar Lampung.”* *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2016
- Hapudin, H. Muhammad Soleh. *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif.* Prenada Media, 2021
- Hasanah, Hasyim. *“Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).”* *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017)
- Hidayat, Ara, and Imam Machali. *“Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah.”* Kaukaba, 2012

- Hidayat, Fahri Arkham. *“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Iman Kepada Qada’dan Qadar Melalui Strategi Question Student Have Dan Jigsaw Pada Siswa Kelas XII Di SMK Diponegoro Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020.”* PhD Thesis, IAIN SALATIGA, 2019
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.* Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Republik Indonesia, 2002
- Indrayani, Susi. *“Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Project Based Learning Berbasis Praktikum Biologi.”* *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru* 14, no. 1 (2022)
- Jogiyanto Hartono, M. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data.* Penerbit Andi, 2018
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan, and RI Bidang Pendidikan. *“Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013.”* Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2014.
- Kurnianingsih, Emas. *“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.”* *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1, no. 1 (2018)
- Kusiah, Yayah. *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Kompetisi Dan Aktifitas (Kompak).”* *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 1 (2020)
- Kusuma, Dodiana. *“Strategi Dakwah FPI Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Globalisasi,”* 2010
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, and Nadia Tasya Diasty. *“Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan.”* *EDISI* 2, no. 1 (2020)

- Mahardhika, Daniel Putra. *“Perbedaan Self Regulated Learning Antara Siswa Akselerasi Dengan Siswa Reguler Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Salatiga.”* PhD Thesis, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW, 2014
- Maimun, Agus, and Agus Zainul Fitri. *“Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif.”* UIN-Maliki Press, 2010
- Muhadjir, Noeng. *“Metodologi Penelitian Kualitatif,”* 1996.
- Nafiati, Dewi Amaliah. *“Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik.”* *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021)
- Nursiah, *“Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik.”* *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021)
- Nasution, Mardiah Kalsum. *“Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa.”* *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 01 (2017)
- Nurfalah, Yasin. *“Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik.”* *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (2018)
- Nurhasanah, Siti, and Ahmad Sobandi. *“Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.”* *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016)
- Oktiani, Ifni. *“Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.”* *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017)
- Paranti, Nikita Dian. *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 Di SMP Piri Jatiagung Lampung Selatan.”* PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2018
- Rahmatillah, Suciati. *“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lectora Inspire Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Ghazali Jember.* Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Pembimbing.” PhD Thesis, IAIN Jember, 2021

- Rohmah, Umami. *“Pengaruh Penggunaan Metode Praktik Terhadap Peningkatan Kemampuan Psikomotor Peserta Didik Pada Materi Magnet Kelas V MI NU Pendidikan Islam Kudus.”* PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2019
- Rohmatillah, Nely. *“Kelas Reguler Vs Kelas Unggulan (Kajian Perbedaan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas Unggulan Dan Reguler Di MTS Assa’adah 2 Gresik).”* *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2020)
- Roviani, Darajah. *“Respon Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Hasil Belajar Melalui Media Gadget Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Leces Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022.”* PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022
- Rulianto, Rulianto. *“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Unggulan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu.”* PhD Thesis, IAIN Palu, 2019.
- Ruwaidah, Ruwaidah. *“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika Materi Operasi Dasar Komputer Di SMAN 4 Kota Bima Kelas X MIPA 1 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.”* *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (2021)
- Sabella, Putri. *“Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam.”* PhD Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2022
- Safitri, Elis Hidayatus. *“Strategi Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Kelas X- MIPA Di SMAN 1 Purwoasri.”* PhD Thesis, IAIN Kediri, 2022
- Siswo, Siswo. *“Pelaksanaan Supervisi Akademik Dan Klinis Pengawas Dalam Pembinaan Mutu Pembelajaran Mapel PAI Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Gringsing Batang.”* PhD Thesis, IAIN Pekalongan, 2022

- Susanti, Weti. "Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan." *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)* 3, no. 1 (2019)
- Suwartini, Sri. "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 1 (2017)
- Suyatmini, Suyatmini. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 1 (2017)
- Ulfa, Triana "Tinjauan Terhadap Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Di Kabupaten Lampung Selatan." Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2021
- Uyun, Lulu Fatihatul. "Evaluasi Program Excellent Class Di Pondok Pesantren Daar El Qolam 2 Pasir Gintung Jayanti Kabupaten Tangerang." B.S. thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif ..., n.d.
- Walef, Sri Mures. "Hubungan Minat Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelasviii a SMP Negeri 2 Kecamatan Payakumbuh." *Ensiklopedia of Journal* 1, no. 2 (2019)
- Yahya, Lutfi. "Peran Guru Agama Dalam Pembentukan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smk Islam Salakbrojo Pekalongan." Phd Thesis, IAIN Pekalongan, 2019
- Yelvia, Stevi. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pekanbaru (Skripsi), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019
- Yunianti, Asteria Lestari, and Meita Santi Budiani. "Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Unggulan Dan Siswa Reguler." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 7, no. 1 (2016)

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/073 /IP/DPMPSTP/II/2023

**TENTANG PENELITIAN  
 KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong  
 Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 456/In.34/FT/PP.00.9/02/2023 tanggal 24 Februari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Intan Alvionita/ Pandeglang, 15 Januari 2001
NIM	: 19531059
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Unggulan dan Reguler di SMP Negeri 2 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 27 Februari 2023 s/d 24 Mei 2023
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 27 Februari 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
 Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong



**Ir. AENISANDI, MM**  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 19630405 199203 1 015

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH  
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : **44** Tahun 2023

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

1. **Cikdin, S. Ag., M. Pd. I** NIP 197012112000031003
2. **Karliana Indrawari, M. Pd. I** NIP 198607292019032010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Intan Alvionita**

N I M : **19531059**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Unggulan Kelas 8 di SMPN 2 Rejang Lebong**

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;  
 Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 13 Januari 2023  
 Dekan,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 456 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Februari 2023

Yth. Kepala DPMPTSP  
Kabupaten Rejang Lebong

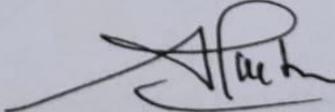
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Intan Alvionita  
NIM : 19531059  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa Unggulan Dan Reguler di SMP Negeri 2 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 24 Februari 2023 s.d 24 Mei 2023  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,



**Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum**  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**SURAT KETERANGAN LULUS LULUS SEMUA MATA KULIAH**

Nomor : 170 /In.34/FT.TAR/PP.00.9/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, menerangkan bahwa :

Nama : Intan Alvionita  
 NIM : 19531059  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diadakan pengecekan dari Kartu Hasil Studi (KHS) dan Transkrip Nilai mahasiswa tersebut di atas telah menyelesaikan seluruh mata kuliah yang ditempuh dan dapat mengikuti Ujian Komprehensif Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023  
 Ketua Prodi PAI,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA  
 NIP. 19810417 202012 1 001

Lampirkan foto kopi transkrip nilai sementara



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 REJANG LEBONG  
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

Alamat : Jln. S. Sukowati Curup Telp. (0732) 21524  
Website : <http://www.smpn2curup.edu.id> - Email : [smpn2rejanglebong@gmail.com](mailto:smpn2rejanglebong@gmail.com)

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/434/PL/SMPN.2/RL/2023

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : INTAN ALVIONITA  
NIM : 19531059  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 2 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu terhitung tanggal 27 Februari sd 24 Mei 2023 dengan judul "*Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Unggul dan Reguler di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*".

Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Juni 2023  
Kepala Sekolah  
SMP NEGERI 2 REJANG LEBONG  
JUNAIIDI, M.Pd  
Pembina TK I  
NIP. 19780426 200312 1 006

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**Judul :**  
 “Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa Unggul Dan Reguler Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong”

**Fokus Masalah:**

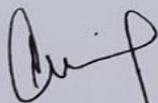
1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 Aspek yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik
2. Subjek penelitian adalah siswa Kelas Unggulan dan Reguler
3. Lokasi penelitian SMP Negeri 2 Rejang Lebong

**A. Instrumen Observasi**

**Pedoman Observasi**

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1	Siswa mampu mengingat materi pembelajaran PAI dan BP yang di jelaskan guru	✓	
2	Siswa mampu memahami materi PAI dan BP yang di jelaskan oleh guru	✓	
3	Siswa mampu menerapkan pembelajaran PAI dan BP yang di dapat di sekolah, kedalam kesehariannya	✓	
4	Siswa mampu menerima pembelajaran PAI dan BP dengan baik	✓	
5	Siswa bisa merespon atau menanggapi pembelajaran PAI dan BP yang di berikan guru	✓	
6	Siswa bisa meniru dan menerapkan pembelajaran PaI dan BP dalam kehidupannya sehari-hari	✓	
7	Siswa mampu melakukan kegiatan sesuai dengan yang di ajarkan dalam pembelajaran PAI dan BP	✓	
8	Nilai raport berpengaruh untuk masuk kelas unggul	✓	
9	Nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berpengaruh untuk masuk kelas unggul	✓	

**Pembimbing I**



**Cikdin, M.Pd.I**

**NIP.197012112000031003**

**Pembimbing II**



**Karliana Indrawari, M.Pd.I**

**NIP. 198607292019032010**

**B. Instrumen Wawancara**

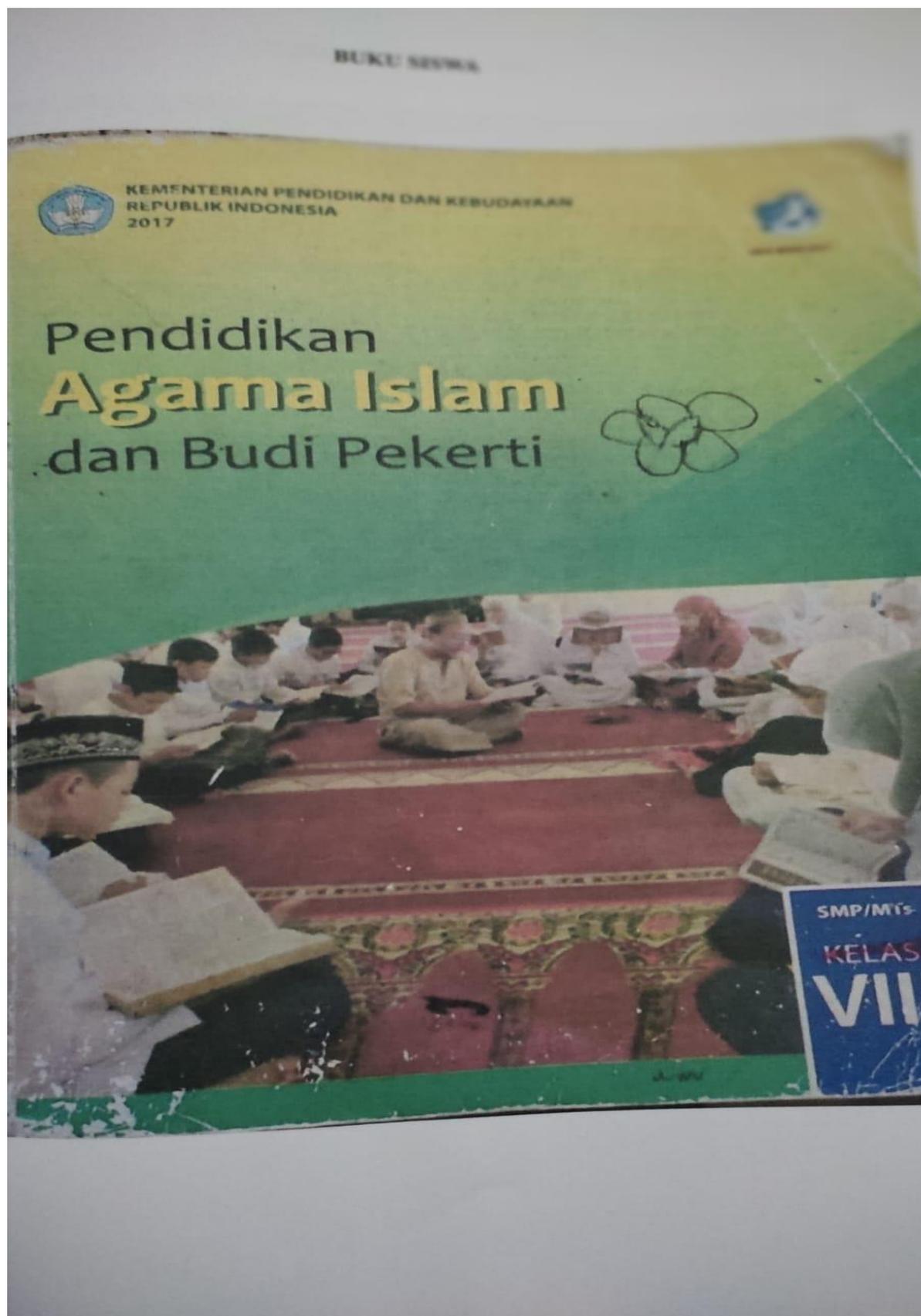
**Pedoman Wawancara**

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Kognitif (Pengetahuan dan keterampilan berfikir)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengingat</li> <li>2. Memahami</li> <li>3. Menerapkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Se jauh mana siswa mampu mengingat materi pembelajaran PAI dan BP yang di jelaskan oleh ibu guru?</li> <li>2. Se jauh mana siswa memahami materi PAI dan BP yang di jelaskan oleh guru PAI dan BP?</li> <li>3. Bagaimana siswa menerapkan pembelajaran PAI dan BP yang di berikan, dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat,puasa dan sedekah?</li> </ol>
2	Afektif (Perasaan,minat dan sikap)	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menerima</li> <li>5. Merespon</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Se jauh mana siswa bisa menerima pembelajaran PAI dan BP dengan baik selama proses pembelajaran?</li> <li>5. Bagaimana siswa merespon/menanggapi pembelajaran PAI dan BP selama pembelajaran PAI dan BP?</li> </ol>
3	Psikomotorik (Keterampilan motorik,skill)	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Meniru</li> <li>7. Naturalisasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Se jauh mana siswa dapat meniru dengan baik pembelajaran PAI dan BP sehingga dapat mengikuti pembelajaran PAI dan BP dengan baik?</li> <li>7. Se jauh mana siswa mampu melakukan sesuatu secara spontan dari yang ia dapatkan dari hasil pembelajaran PAI dan BP?</li> </ol>
4	Kriteria masuk kelas unggul	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Nilai Raport</li> <li>9. Ranking Siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>10. Apakah nilai raport merupakan kriteria masuk kelas unggul?</li> <li>11. Apakah ranking siswa di kelas mempengaruhi masuk kelas unggul?</li> </ol>

### **C. Instrumen Dokumentasi**

#### **Pedoman Dokumentasi**

1. Profil dan sejarah singkat SMP Negeri 2 Rejang Lebong
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Rejang Lebong
3. Sarana dan Prasarana
4. Arsip nama dewan guru di SMPN 2 Rejang Lebong
5. Absensi Siswa Unggul dan Reguler
6. Arsip nilai harian PAI dan BP dan nilai raport siswa Unggul dan Reguler
7. Foto kelas unggulan dan reguler



LEMBAR KERJA SISWA

REVISI  
KEPADA  
KEMENTERIAN  
2013

H. Samudra S. Ag., M. Si

**Ratih**  
Rajin Beribadah

**MODUL PENDAMPING  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI**



**KELAS**  
**VIII**  
SEMESTER GENAP

**UNTUK SMP/MTs**

NAMA : M. Rayhan Muzak  
KELAS : 08 NO. ABSEN : 21  
SEKOLAH : SMPN 02 KL

**SMP** PENERBIT  
SEKAWAN KLATEN



Uji Kompetensi - 2

A. Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d.

1. Semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam materi maupun non materi, intelektual dan fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan keduniaan maupun keakhiratan disebut dengan . . . .
  - a. kerja dalam pengertian disiplin 2
  - b. kerja dalam pengertian khusus 14
  - c. kerja dalam pengertian umum 2
  - d. kerja dalam pengertian luas 28
2. Setiap potensi yang dikeluarkan manusia untuk memenuhi tuntutan hidupnya, berupa makanan, pakaian, tempat tinggal, dan peningkatan taraf hidup disebut dengan . . . .
  - a. kerja dalam pengertian disiplin
  - b. kerja dalam pengertian khusus 5
  - c. kerja dalam pengertian umum
  - d. kerja dalam pengertian sempit
3. Masalah kerja mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari umat Islam terbukti dengan . . . .
  - a. kata yang berarti kerja dalam bentuk pecahan kata yang bermacam-macam jumlahnya sangat banyak di dalam Al-Qur'an
  - b. kata yang berarti kerja dalam bentuk pecahan kata yang bermacam-macam jumlahnya sangat banyak di dalam ka'bah
  - c. kata yang berarti kerja dalam bentuk pecahan kata yang bermacam-macam jumlahnya sangat banyak di dalam buku pelajaran Agama Islam
  - d. kata yang berarti kerja dalam bentuk pecahan kata yang bermacam-macam jumlahnya sangat banyak di dalam koran
4. Pecahan kata 'amila sering didahului dengan *أَمِنَ* atau *أَمَنُوا* (beriman). Hal ini menunjukkan bahwa orang beriman itu harus mampu membuktikan . . . .
  - a. imannya dengan ilmu
  - b. imannya dengan amal
  - c. imannya dengan mantap
  - d. imannya dengan haji
5. Yang termasuk perbuatan haram seperti . . . .
  - a. kerja keras
  - b. produktif
  - c. arifanah
  - d. namimah
6. Yang termasuk perbuatan haram seperti . . . .
  - a. disiplin
  - b. qanaah
  - c. pesimis
  - d. curang
7. Allah SWT menciptakan bumi, langit, daratan, lautan dengan segala isinya sebagai . . . .
  - a. sumber penghidupan manusia.
  - b. sumber penghidupan hewani
  - c. sumber penghidupan makhluk
  - d. sumber penghidupan malaikat
8. Bisa menjadi sumber penghidupan itu bila manusia . . . .
  - a. mau bekerja keras menggali, mengolah, serta mengambil sebanyak-banyaknya
  - b. mau bekerja keras menggali, mengolah, serta mengambil semuanya
  - c. mau bekerja keras menggali, mengolah, serta mengambil manfaatnya.
  - d. mau bekerja keras menggali, mengolah, serta mengambil untuk diri sendiri
9. Membuat atau mengerjakan sesuatu secara sungguh-sungguh dan teliti sehingga rapi, indah, tertib dan bersesuaian adalah arti dari . . . .
  - a. qanaah
  - b. Itqan
  - c. ridla
  - d. zuhud
10. Tidak melakukan pekerjaan yang bersi mendurhakai Allah SWT, seperti *kecu* sebagai . . . .
  - a. pencuri
  - b. pencat riba
  - c. pelaku korupsi
  - d. dokter

**B** Lengkapi pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Nabi dan rasul itu memiliki sifat amanah, yang ditunjukkan oleh...  
 2. Setiap golongan umat manusia dari semesta rasul pertama Nabi Adam AS sampai dengan Nabi Muhammad SAW, harus mempunyai kesabaran dalam yang disampaikan oleh kepada mereka dan harus...  
 3. Merasa menjadi hamba Allah, bila tidak mau islahat, berarti tidak mendapat sifat amanah...  
 4. Nabi Muhammad SAW saat menerima wahyu pertama berumur...  
 5. Dalam meneladani sifat-sifat dan perilaku nabi dan rasul tentu tidak sedikit rintangan dan tantangan yang menghadangnya. Oleh karenanya dibutuhkan kesabaran dan...  
 6. Semua nabi dan rasul itu tidak mungkin menyebarkan wahyu dari Allah sedikit pun, karena nabi dan rasul memiliki sifat...  
 7. Pada usianya yang keempat puluh beliau diutus Allah sebagai nabi dan rasul, dan wahyu pertama turun kepadanya adalah surat Al-'Alaq...  
 8. Lafal **أَخَذْنَا** maksudnya yang benar adalah Kami mengambil...  
 9. Nabi dan rasul itu pasti memiliki sifat pandai, yang disebut dengan...  
 10. Semua nabi dan rasul itu semuanya laki-laki, dan bila ada wanita yang mengaku nabi bahkan mengaku rasul, ia termasuk orang-orang...  
**C** Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

- Berikan contoh yang bisa diteladani dari seorang rasul, empat saja!  
 Jawab: Shiddiq - amanah... Tabligh... Fathonah
- Apa maksud dari ayat berikut?  
 لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا  
 Jawab: allah memberitahukan kepada kita bahwa Rasulullah merupakan manusia yang mulia sempurna dan pemb...
- Apa inti ajaran yang dibawa oleh para rasul?  
 Jawab: tauhid / mengesakan Allah
- Bagaimana Allah SWT menurunkan wahyu kepada rasul?  
 Jawab: melalui mimpi yg benar... di tabik... tabir... melalui...  
 malaikat jibril
- Orang beriman selalu meneladani rasul. Bagaimana agar kualitas hidup orang beriman meningkat?  
 Jawab: Selalu mencoba yg...  
 terbaik dan  
 berprestasi

Nilai	Hasil Pemeriksaan Gu
	Tanggal : _____
	NIP : _____

d. Agama Islam Kelas VIII / Genap / SMP (K-13/B)

## NILAI HARIAN KELAS VIII UNGGUL

PEMERINTAH KABUPATEN SELAYU  
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**REJANG LEBONG 2**  
 Alamat : Jl. Sekeloa Km. 17,14 Twp. 07201 Rejang  
 Telp. 081-82200000  
**REJANG LEBONG**  
 NILAI ANGGARAN FORMAT BERBENTUK GERAP  
 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	NAMA SISWA	LIP	TUJUAN PEMBELAJARAN DAN TERMIN PENILAIAN																	
			TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 5	TP 6	TP 7	TP 8	TP 9	TP 10	TP 11	TP 12	TP 13	TP 14	TP 15	AVG		
1	Ahmad Naim Ashw		75																	
2	Boni Putri Aprilia		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
3	ALUMZA YORA PRASITYO		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
4	ARULINDITA DARIA LITANI		78	75	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
5	CRISTO YEGUH PERMAZI		78	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
6	Charis Nurfarhan Kurniad		85		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
7	DAMEL ALVES		75	70	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
8	INDIKA APRILYA		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
9	ELBI APRILSYAH		75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
10	FALSA SATRIA DONALDO		78	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
11	Fauzi Achmad Thalal		78	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
12	Gisa Tri Marcella E.		78		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
13	INSYAN KHARIMANI		80		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
14	Kayla Putri Zafira		80		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
15	MELANI ALIA PUTRI		85		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
16	Melissa Tri Aprilia		85		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
17	MERLIN SELVINALP		80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
18	Muhammad Dhico Andrianto		78	70	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
19	Muhammad Fachry Altariq		78	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
20	Naura Syifa Melia R.		85		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
21	NATWIA RAISHA		80		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
22	NUR RIZKI LESTARI		85		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
23	RAGASA APRILANTO				80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
24	HISTISON SAMBAAN				80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
25	Ramadan Mulpardi		78		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
26	Ridho Aj Wadaka		80		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
27	RIKI ARDIAN		80		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
28	Riko Rahmadani Agustin		85		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
29	SENA AGRATANIA		80		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
30	SHOFY NABILAH ZAHRA		80		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
31	TERI MALINDA		80		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
32	Tiera Putri Barotah		85		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
33	VANESSA KURNIAWAN		85		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
34	Viola Agustina		85		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
35	Viola Julita		85		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
36	Zahwa Zulzah		75		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Nilai Tertinggi																				
Nilai Terendah																				
Nilai Rata-rata																				

Mengalafu  
 Kepala sekolah

Rejang Lebong, Januari 2023  
 Guru Mata Pelajaran

**JUNADI, M.Pd**  
 NIP. 19780426 200312 1 006

NIP.

Kode Tahun Penilaian:  
 1 Tes Tulis  
 2 Tes Lisan  
 3 Penugasan  
 4  
 5  
 6  
 7



## HASIL RAPOR KELAS VIII UNGGUL

Nama : ALVINZA YOSA PRASETYO  
 NISN : 0082119039  
 Sekolah : SMP NEGERI 2 REJANG LEBONG  
 Alamat : Jl. S. Sukowati

Kelas : 8 J  
 Semester : 1 (Satu)  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

### A. SIKAP

Dimensi	Deskripsi
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dengan konsep peran manusia di bumi sebagai makhluk Tuhan yang bertanggung jawab.
Berkebinekaan global	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.
Bergotong royong	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.
Mandiri	Membuat penilaian yang realistis terhadap kemampuan dan minat, serta prioritas pengembangan diri berdasarkan pengalaman belajar dan aktivitas lain yang dilakukannya.
Bemalar Kritis	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.
Kreatif	Menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya



## HASIL RAPORT KELAS VIII REGULER

Nama : FAJRI AL FIQRI  
 NISN : 0096355340  
 Sekolah : SMP NEGERI 2 REJANG LEBONG  
 Alamat : Jl. S. Sukowati

Kelas : 8 G  
 Semester : 1 (Satu)  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

### A. SIKAP

Dimensi	Deskripsi
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dengan konsep peran manusia di bumi sebagai makhluk Tuhan yang bertanggung jawab.
Berkebinekaan global	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.
Bergotong royong	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.
Mandiri	Membuat penilaian yang realistis terhadap kemampuan dan minat, serta prioritas pengembangan diri berdasarkan pengalaman belajar dan aktivitas lain yang dilakukannya.
Bemalar Kritis	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.
Kreatif	Menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.

Halaman













SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : LISMARITA, M. Pd.  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : GURU  
Agama : Islam  
Umur : 40 THN

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

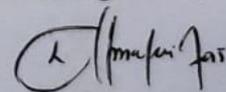
Nama : Intan Alvionita  
Nim : 19531059  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:  
**“Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa  
Unggul dan Reguler Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan  
semestinya.

Curup, 17 Mei, 2023

Mengetahui,



LISMARITA, M. Pd

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Elvi, S.Pd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Guru  
Agama : Islam  
Umur : 42

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

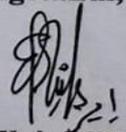
Nama : Intan Alvionita  
Nim : 19531059  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:  
**“Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa  
Unggul dan Reguler Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan  
semestinya.

Curup, Mei, 2023

Mengetahui,

  
**Elvi, S.Pd**

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ade Candra, M.Pd.  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Jabatan : Waka Kurikulum  
Agama : Islam  
Umur : 44 THN

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Intan Alvionita  
Nim : 19531059  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:  
**“Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa  
Unggul dan Reguler Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan  
semestinya.

Curup, 12 Mei, 2023

Mengetahui,

  
Ade Candra, M. Pd.

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alvinia Yoba Prasetyo  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Jabatan : -  
Agama : Islam  
Umur : 14 thn

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Intan Alvionita  
Nim : 19531059  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:  
**“Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa  
Unggul dan Reguler Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan  
semestinya.

Curup, 17 Mei, 2022

Mengetahui,

  
Alvinia yoba

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fajri Al-Fiqri  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : -  
Agama : Islam  
Umur : 14 tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

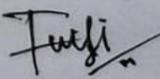
Nama : Intan Alvionita  
Nim : 19531059  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:  
**“Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Unggul dan Reguler Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan semestinya.

Curup, Mei, 2023

Mengetahui,

  
Fajri Al-Fiqri

## BIODATA PENULIS



Intan Alvionita adalah penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 15 Januari 2001 di Kota Pandeglang, Provinsi Banten. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Yani Ahyani dan Nyoman Dewi Haeriah, mempunyai dua saudara laki-laki yaitu Mohamad Deny Ramadhan, S.I.Kom. dan Muhammad Ridwan Maulana.

Penulis memulai masa pendididkan nya sejak di TK Bhayangkari Rejang Lebong pada tahun 2005-2006. Kemudian melanjutkan jenjang sekolah dasar di SDN 04 Ujan Mas Kepahiang pada tahun 2007-2012. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama SMPN 1 Curup Tengah Rejang Lebong pada tahun 2013-2016. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas MAS Al-Mizan Putri Cikole Pandeglang Banten pada tahun 2017-2019. Kemudian penulis melanjutkan ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Rejang Lebong 2020-2023 program studi Pendidikan Agama Islam untuk menempuh gelar S.Pd.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan Tugas Akhir ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah S.W.T. dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini.